

**PENGGUNAAN MEDIA ONLINE DALAM PEMBELAJARAN IPA
MASA COVID-19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

ZULFA ISTIQOMAH

NIM. 1711240070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Zulfa Istiqomah

NIM : 1711240070

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Zulfa Istiqomah

NIM : 1711240070

Judul Skripsi : Penggunaan Media Online Dalam Pembelajaran IPA
Masa Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota
Bengkulu.

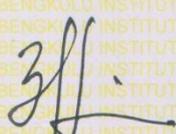
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

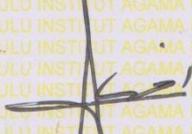
Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Buyung Surahman, M. Pd

NIP. 196110151984031002


Zubaidah, M.Us

NIDN. 2016047202



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-5117-51172-538789

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Penggunaan Media Online Dalam Pembelajaran IPA Masa Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh Zulfa Istiqomah, NIM: 1711240070, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 19 Agustus 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

(PGMI).

Ketua

Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I

NIP. 196107291995031001

Sekretaris

Zubaidah, M.Us

NIDN. 2016047202

Penguji I

Dr. Basinun, M.Pd

NIP. 197710052007102005

Penguji II

Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd

NIP. 196207021998031002

Bengkulu, Agustus 2021.
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP.196903081996031005

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur Alhamdulillahirobbil'alamin, karya Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Terima kasih untuk kedua orang tua ayahku (Effendi Alm) tercinta dan Ibu (Erma Ningsih) tersayang yang telah membesarkan dan mendidiku dengan kasih sayang tanpa lelah, penuh kesabaran serta keikhlasan memberikan dukungan materi dan spiritual yang tak terhitung. Untaian do'a yang selalu mengiringi langkah perjuangan ini hingga mengantarkanku dalam keberhasilan.
- ❖ Untuk adikku tersayang M. Fikri Arrosyid yang selalu memberikan semangat dan sepupuku Ni'matul Wachidah dan Puji Lestari terima kasih telah memberikan dukungan semangat dan doa.
- ❖ Untuk bunda-bundaku tersayang serta seluruh sanak family baik dari pihak keluarga ayah maupun dari pihak ibu yang tidak mungkin ku sebutkan satu persatu yang menanti keberhasilanku dan yang selalu memberikan semangat dukungan penuh melalui do'a, motivasi, dan nasehatnya.
- ❖ Guru dan Dosen-dosenku terima kasih yang tak terhingga terutama pembimbingku Bapak Dr. Buyung Surahman, M.Pd dan ibu Zubaidah, M.Us terima kasih banyak atas segala ilmu, nasehat, dan bimbingan serta arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Teruntuk Sahabat seperjuangan Fithria Puspasari, Noprida Yanti, Risda Aprilia, Fitriya Mawarni, Betty yurmalina, Putri Diah Sapitri, Weliya Wahyu Nengsi, Yeni Puspita Sari, Pera Rizki, Yopi Gustina, Nida Padhila, Dila, mbak Vuri dan Tari yang telah membantu dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi yang membuat aku semakin termotivasi untuk bisa lulus bersama karena melalui keluh kesah bersama dan menuju bahagia bersama.
- ❖ Teman-teman seperjuangan PGMI Angkatan 2017 terkhusus PGMI kelas B yang telah berbagi ilmu selama belajar dengan kalian semua.
- ❖ Himpunan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah 2019/2020 terimakasih dukungan dan pengalaman dalam setiap pergerakan.
- ❖ Untuk Agama, Bangsa dan Negara serta Almamater kebanggaanku.

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)

If you don't go after what you want, you'll never have it. And Also if you don't step forward, you're always in the same place.

Bila kamu tidak mengejar apa yang kamu inginkan, maka kamu tidak akan pernah mendapatkannya. Dan bila kamu tidak melangkah maju, maka kamu akan tetap berada di tempat yang sama.

(Nora Roberts)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ZULFA ISTIQOMAH
NIM : 1711240070
Juruan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Penggunaan Media Online dalam Pembelajaran IPA Masa Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu”. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, 29 Agustus 2021
Pembuat Pernyataan



Zulfa Istiqomah
Nim. 1711240070

ABSTRAK

Zulfa Istiqomah, NIM. 1711240070, 2021, Dengan judul “**Penggunaan Media Online dalam Pembelajaran IPA Masa Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu**”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I Dr. Buyung Surahman, M.Pd., dan Pembimbing II Zubaidah, M.Us.

Kata Kunci : Penggunaan Media Online, Pembelajaran Masa Covid-19.

Penelitian ini dilatar belakangi Pandemi menimbulkan tantangan khusus bagi pendidik yang mana jenjang pendidikan bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba drastis untuk melakukan pembelajaran melalui media daring (*online*). Menggunakan media online menjadi pilihan bagi pendidik dan peserta didik untuk menunjang pembelajaran masa pandemi. Pembelajaran daring tidak mudah seperti yang dibayangkan, karena belum sepenuhnya siap. Yang mana muncul berbagai kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media online dalam pembelajaran IPA masa covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu dan mengetahui berbagai hambatan penggunaan media pembelajaran online masa covid-19. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu membandingkan pengumpulan data berusaha mengecek kebenaran data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Teknik analisis data menggunakan *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu penggunaan media pembelajaran online masa covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu dengan pemilihan media pembelajaran, cara mengakses dan mempersiapkan bahan ajar berupa media pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung. Media yang digunakan adalah media berbasis multimedia dan media komunikasi platform *whatsapp group*, *google classroom* dan video pembelajaran seperti *youtube*. Namun, pembelajaran daring memiliki hambatan dalam pelaksanaannya yaitu masih kurangnya kemampuan pengetahuan dan cara penguasaan IT, terdapat peserta didik yang tidak memiliki *handphone* android untuk menunjang proses pembelajaran daring, terbatasnya jaringan dan kuota internet. Serta kesulitan peserta didik memahami materi pembelajaran adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Penggunaan Media Online Dalam Pembelajaran IPA Masa Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu*” dapat penulis selesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatunhasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam perjalanan studi maupun penyelesaian skripsi ini banyak memperoleh bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak yang terlibat mendapat imbalan dari Allah SWT. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, .M.Ag., M.H. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd,. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Nurlaili, S.Ag.,M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang telah membantu mahasiswa dalam urusan akademik dalam proses penyelesaian skripsi.

4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku Ka. Prodi PGMI IAIN Bengkulu yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Buyung Surahman, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Zubaidah, M.Us selaku Pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh keikhlasan, dan senantiasa sabar dalam membantu, memberi semangat, motivasi, serta masukan dan arahnya kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
7. Seluruh Dosen dan staf yang khususnya di Fakultas tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
8. Kepala sekolah beserta dewan guru MIN 1 Tanjung Agung Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Seluruh pihak yang selalu memberikan dukungan baik materi maupun spiritual, serta teman-teman seperjuangan angkatan 2017 yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Bengkulu, Agustus 2021
Penulis

Zulfa Istiqomah
NIM. 1711240070

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Media Pembelajaran Online.....	10
2. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	13

3. Manfaat Media Pembelajaran	15
4. Kriteria Pemilihan Media	16
5. Pembelajaran IPA.....	18
6. Covid 19	22
7. Pembelajaran Masa Pandemi Covid 19.....	24
8. Hambatan dalam Pembelajaran Masa Pandemi	30
B. Kajian Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Berfikir	35

BAB III METODOLOGI PENELETIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Setting Penelitian	38
C. Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Uji Keabsahan Data	43
G. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	47
B. Hasil Penelitian.....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara	42
Tabel 4.1 Data Pendidik di MIN 1 Kota Bengkulu	51
Tabel 4.2 Data Peserta Didik Rombel di MIN 1 Kota Bengkulu	53
Tabel 4.3 Daftar Nama Siswa Kelas IV Tahun Ajaran 2020/2021	53
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana di MIN 1 Kota Bengkulu	54

DAFTAR GAMBAR

Bgan 2.1 Kerangka Berpikir.....	36
Bagan 4.1 Struktur Organisasi MIN 1 Kota Bengkulu	55
Gambar 4.2 Screenshoot Whatsapp Group dan Google Classroom.....	58
Gambar 4.3 Screenshoot Video Pembelajaran Youtube	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Tugas Komprehensif
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 5 Kartu Bimbingan Proposal dan Skripsi
- Lampiran 6 Daftar Hadir Seminar
- Lampiran 7 Perubahan Judul
- Lampiran 8 Kisi-Kisi Wawancara
- Lampiran 9 Pedoman Wawancara
- Lampiran 10 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fakta yang terjadi saat ini Indonesia sedang mengalami kondisi tidak baik seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, termasuk pendidikan. Dunia pendidikan sedang terganggu dengan mengguncangnya wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama *Coronavirus Diseases* atau dikenal dengan istilah Covid-19. Pandemi menimbulkan tantangan khusus bagi pendidik karena dalam situasi ini pembelajaran yang semula tatap muka berubah dilakukan secara online atau dalam jaringan (daring). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar menggunakan model pembelajaran daring. Sebagian siswa tidak mampu belajar daring, karena terbatasnya fasilitas yang tidak memadai, jaringan yang kurang koneksi dan berbagai kendala bagi guru dalam pelaksanaannya.

Pembelajaran daring tidak mudah seperti yang dibayangkan, kondisi pandemi ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa dalam bidang pendidikan. Seolah seluruh jenjang pendidikan 'dipaksa' bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba drastis untuk melakukan pembelajaran melalui media daring (*online*). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu belum

seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan.¹

Kebijakan pemerintah Indonesia dalam menyikapi wabah ini adalah dengan memberlakukan prinsip *social distancing* pada seluruh masyarakat, bahkan di beberapa kota besar di Indonesia diberlakukan pula pembatasan sosial berskala besar (PSBB) guna memutus rantai penyebaran virus ini. Adanya wabah Covid-19 tersebut, otomatis tidak ada pertemuan tatap muka untuk menghindari penyebaran covid-19, atau setidaknya dimimalisirnya pertemuan, diantaranya pertemuan guru dengan murid. Proses KBM mulanya diliburkan, tetapi seiring berjalannya waktu, sembari menunggu vaksin covid-19 rilis, diberlakukanlah *new normal*. Dengan *new normal* pembelajaran akhirnya bisa tatap muka walaupun belum sepenuhnya masih dengan daring itupun harus dengan memperhatikan protokol kesehatan covid-19.

Inovasi pendidikan saat ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidik harus mampu mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Ini sesuai dengan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia terkait surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat *personal computer* (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *whatsapp* (WA), *telegram*, *aplikasi zoom*, *youtube* ataupun media lainnya

¹ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan april 2020, Volume 2 No 1 Hlm 55-61

sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan, meskipun ditempat yang berbeda.²

Pada pembelajaran daring menimbulkan suatu permasalahan bagi siswa yang tidak mengerti sehingga mengalami kesulitan dalam belajar karena pada hakikatnya Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang mencantumkan konsep abstrak dan kejadian yang memerlukan observasi, hingga siswa harus diharuskan melihat apa yang dapat dipelajari. Namun dengan tiadanya pembelajaran tatap muka membuat siswa menjadi tidak dapat mengerti secara langsung dan fokus pada pembelajaran terpecah. Hal ini menjadi tantangan seorang guru dalam menerapkan kebijakan dalam pembelajaran agar siswa tetap fokus dalam belajar. Selain itu juga kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran maupun metode pembelajaran guna menarik perhatian siswa agar tetap mengikuti pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar yang maksimal.³ Situasi pendidikan pada masa pandemi Covid-19 memiliki hambatan dan tantangan tersendiri baik menurut guru maupun siswa.⁴ Hambatan ini terjadi bagi guru yaitu banyak siswa yang sengaja tidak mengikuti pembelajaran daring disebabkan tidak memiliki kuota internet untuk mengakses pembelajaran sehingga siswa tersebut tertinggal dan tidak mendapatkan nilai selain itu masih ada beberapa siswa

² Rahayu Retnaningsih. *E-learning system sebuah solusi pragmatis program vokasional semasa pandemi COVID-19*, Jurnal Taman Vokasi, 2020 Vol.8, No.1, 21-26.

³ Tatin Sanike Patri *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV Pada Saat Tatap Muka Dan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 04 Bengkulu Selatan*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu 2021.

⁴ Reni Wijaya, Mustika Lukman, dkk. *Dampak Pandemi Covid19 Terhadap Pemanfaatan E Learning*, Dimensi Juli 2020 , Vol. 9, No. 2.

yang tidak memiliki fasilitas seperti handphone untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Hal ini membuat guru menjadi bimbang dalam memberikan nilai dan kebijakan karena masih banyak kendala yang belum dapat diselesaikan, sedangkan hambatan bagi seorang siswa yaitu pembelajaran yang sulit untuk dipahami karena pembelajaran daring siswa dituntut untuk mencari lebih luas ilmu pelajaran. Sedangkan belajar dirumah tidak menjamin siswa untuk belajar karena terkadang siswa asik dengan kegiatan dirumah sehingga lupa untuk ikut pembelajaran daring. Pembelajaran daring menjadi pembelajaran yang kurang efektif apabila masih banyak terdapat hambatan-hambatan yang terdapat pada guru dan siswa.⁵

Menurut sanjaya kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat mencapai suatu keberhasilan apabila menggunakan media pembelajaran yang tepat. Guru harus mampu membuat model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya.⁶

Media pembelajaran ketika tatap muka tentu berbeda yang biasa dilakukan sebelum adanya pandemi. Seperti yang kita ketahui pembelajaran pada masa pandemi dilakukan secara jarak jauh atau online. Hal ini tentu menjadi situasi tak terduga yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik. Kegiatan belajar mengajar harus dipersiapkan seperti memilih media

⁵ Sobron A.N, dkk, *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Sains dan Entrepreneurship, 2019, h. 1.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 10.

pembelajaran yang tepat, membuat video mengajar secara virtual, memilih aplikasi yang mudah diakses dan dipahami bersama tentu tidak mudah dilakukan. Agar pembelajaran secara online dapat dipahami siswa dengan baik maka diperlukan cara guru dalam menyampaikan materi, karena guru tidak dapat mengamati secara langsung sikap dan tingkah laku peserta didik dalam menerima materi.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu disini penulis memperoleh hasil temuan bahwa setiap guru memiliki cara pembelajaran masing-masing dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan kelebihan dan kekurangannya. Media yang guru gunakan masih terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya. Dan beberapa peserta didik yang minat belajarnya masih rendah dikarenakan pandemi, sebagian peserta didik juga cenderung bermalas-malasan dan kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar.⁸ Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap guru di MIN 1, mengatakan bahwa Pada bulan Juni 2020 para guru di madrasah ini menerapkan pembelajaran daring dikarenakan masyarakat sedang menghadapi pandemi covid-19, yang menyebabkan pemerintah membuat aturan dalam pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran melalui daring yang dilakukan siswa di rumahnya masing masing. Pada pelaksanaan pembelajaran selama pandemi di kelas IV guru menggunakan *Whatsapp* dan

⁷ Ade Kusmana, *E-Learning Dalam Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, 2011 Vol. 14, No. 1.

⁸ Observasi awal yang di lakukan di MIN 1 Kota Bengkulu maret 2021

google classroom. Dan terdapat beberapa kendala yang dihadapi baik dari sekolah, guru, dan siswa.⁹

Dengan melihat hal tersebut, salah satu upaya yang perlu dilakukan guru adalah tentang penggunaan media pembelajaran yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang dapat ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif.¹⁰ Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian yaitu metode mengajar.¹¹ Beberapa usaha yang dapat dilakukan pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan kondusif yaitu terampil dalam memilih sebuah metode dengan pendekatan emosional dan psikologis peserta didik, untuk itu seorang pendidik bukan hanya dituntut bisa menguasai teknik pengelolaan kelas, tetapi harus memiliki keterampilan mengajar, penguasaan emosional peserta didik, dan pemanfaatan sumber belajar.¹²

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang di atas, menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk mengangkat judul penelitian. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Media Online Dalam Pembelajaran IPA Masa Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu”**.

⁹ Mila Rahayu Guru kelas IV, Wawancara awal di MIN 1 Kota Bengkulu maret 2021

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 81

¹¹ Syaiful Bahri Djaramah dan Azwin Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 84.

¹² Fadillah, Azizah Nurul. *Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid 19*, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Tahun 2020 Vol. 5, No. 1

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi dari judul di atas adalah sebagai berikut.

1. Adanya kesulitan dan kendala yang dihadapi pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran selama pandemi covid 19.
2. Kurangnya penguasaan IT sebagai media pembelajaran, masih ada anak yang tidak memiliki HP sehingga tertinggal pelajaran serta kurang disiplin dan kurang aktif ketika dalam mengikuti pembelajaran selama daring.
3. Keterbatasan kuota dan kapasitas memori yang besar dalam menggunakan aplikasi pembelajaran.
4. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, Sebagian siswa bersikap pasif dan malas untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.
5. Minat belajar peserta didik menurun selama pandemi, sebagian peserta didik juga cenderung bermalas-malasan dan kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas sehingga dapat dilakukan dengan baik, jelas dan terarah maka penulis membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Penelitian memfokuskan pada penggunaan media guru kelas IV A dan IV B dalam pembelajaran IPA masa covid-19 pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 di MIN 1 Kota Bengkulu.

2. Penggunaan media pembelajaran dibatasi pada media online whatsapp grup, google classroom, dan video pembelajaran.
3. Hambatan yang dihadapi Guru kelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan media online dalam pembelajaran IPA masa covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam penggunaan media pembelajaran online masa covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan media online dalam pembelajaran IPA masa covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui berbagai hambatan penggunaan media online dalam pembelajaran IPA masa covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, yakni:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai arti penting penggunaan media dalam proses

belajar mengajar. Dan sebagai bahan acuan referensi pada penelitian sejenis yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan lulusan yang berdaya saing tinggi terutama di lingkungan sekolah yang dipimpin.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi peserta didik sehingga pembelajaran akan semakin efektif.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi siswa untuk memotivasi dirinya supaya terus meningkatkan semangat dalam belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Media Pembelajaran Online

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah “perantara” atau ‘pengantar’. Dengan kata lain, secara bahasa media berarti menyampaikan isi atau materi. Secara lebih khusus, pengenalan media dalam proses belajar mengajar mendorong diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹³

Media pembelajaran online merupakan media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (*user*) sehingga pengguna dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, seperti mengunduh ataupun mengupload materi. Dalam penggunaan media pembelajaran online, pembelajaran bersifat mandiri dan memiliki interaktifitas tinggi sehingga dapat meningkatkan ingatan, memberikan pengalaman belajar melalui teks, video dan animasi yang dibuat sehingga informasi yang akan disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan dipelajari oleh siswa. Selain itu, siswa pun dapat mengumpulkan hasil belajar secara online dengan mudah dan cepat melalui email, mengirim komentar di forum diskusi, chat, dan melakukan video conference.

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h. 3

Suatu proses pembelajaran online tidak akan berjalan dengan maksimal apabila tidak di dukung oleh media yang baik untuk memudahkan seorang guru dalam berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar. Dengan menggunakan media dan teknologi, proses penyampaian pesan dan informasi antara pengirim dan penerima dapat berlangsung efektif.¹⁴ Oleh karena itu, para pendidik harus mengetahui dan memahami betapa pentingnya penggunaan media dalam pandangan Islam. karena dengan menggunakan media yang tepat, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat ditemukan dalam Alquran Firman Allah SWT dalam surah an-Nahl ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِنُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “(mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.”¹⁵

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memerhatikan perkembangan jiwa anak didik. Al-quran bagi pendidikan islam menjadi sumber normatifnya, sehingga konsep belajar dan pembelajaran akan ditemukan dalil-dalilnya dari Al-qur'an itu sendiri. Seperti firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berkenaan dengan petunjuk Al-qur'an tentang pembelajaran dan media pembelajaran yang berbunyi:

¹⁴ Benny A. Pribadi, *Media dan teknologi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 15.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Maghfirah pustaka, 2006) Q.S. An-nahl :44

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالتَّيِّبِ هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.¹⁶

Ayat tersebut menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan adalah positif, dan bahasa yang santun sebagai sarana penyampai pesan, dan jika dibantah pun seorang pendidik harus menjelaskannya dengan bahasa yang logis, agar peserta didik dapat menerima dengan baik. Dengan demikian, media dalam penyampaian pesan di sini adalah bahasa lisan sebagai pengantar pesan.

Sedangkan Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan agar sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan belajar adalah proses adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dalam lingkungan dan pengalaman. Dalam arti luas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematis, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, di hadiri guru secara fisik atau tidak untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.¹⁷

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar merupakan proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahan...*, Q.S. An-nahl :125

¹⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 10

diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Agar tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi disebut media.¹⁸

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat, bahan, atau berbagai komponen yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan, sehingga penerima pesan dapat lebih mudah menerima suatu konsep. Sesuai dengan fungsi dan kelebihan media pembelajaran yaitu sebagai alat peraga serta mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang diatur dan diatur oleh pendidik.

2. Jenis - Jenis Media Pembelajaran

Jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut :¹⁹

- 1) Media Berbasis Rakyat Media berbasis rakyat adalah media yang digunakan untuk mengirim dan bertukar karakter atau informasi.
- 2) Media Berbasis Cetak Media pembelajaran berbasis cetak yang paling umum adalah buku teks, manual, buku kerja atau latihan, jurnal, majalah, dan LKS gratis.
- 3) Media berbasis visi Dalam hal ini media berbasis visi (gambar) memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

¹⁸ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Eduktif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hal. 1.

¹⁹ Yusuf Tri Nurcahayo, *Keefektifan Penggunaan Prezi Zoom Pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Terpimpin Bahasa Jerman Di Sma Negeri 1 Asembagus Situbondo*, (Skripsi S1 Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

Media visual dapat meningkatkan pemahaman dan meningkatkan daya ingat. Efek visual juga dapat merangsang minat siswa dan memberikan hubungan antara konten subjek dan dunia nyata.

- 4) Berbasis media audiovisual, media visual yang digabungkan dengan suara membutuhkan pekerjaan tambahan untuk dihasilkan. Salah satu tugas penting yang dibutuhkan untuk media audiovisual adalah *scripting* dan *stay*, yang membutuhkan banyak persiapan, desain, dan penelitian.
- 5) Media berbasis komputer, komputer memilih fungsi yang berbeda dalam bidang pendidikan, dan pelatihan komputer berperan sebagai pengelola dalam proses pembelajaran yang disebut *Computer Management Instructions* (CMI). Mode ini disebut *Computer Aided Instructions* (CAI). CAI mendukung pembelajaran dan pelatihan, tetapi CAI bukan penyampai utama materi pembelajaran.
- 6) Media online berbasis e-learning, media pursuit online, atau e-learning, merupakan media penunjang pendidikan, bukan alternatif pendidikan. Pembelajaran online adalah pembelajaran menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menghasilkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Model online yang digunakan guru adalah *WhatsApps* (WA), *Google Form*, *Google Classroom*, *Google Drive*, *Youtube*, *Tuweb* dan *Zoom Meeting*.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Keberadaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan fakta yang tidak dapat dipungkiri. Guru sebagai pembawa pesan memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi penyampaian informasi atau materi pembelajaran kepada siswa. Guru juga menyadari bahwa tanpa media, materi pembelajaran akan sulit dicerna dan dipahami siswa, apalagi jika materi pembelajaran yang harus disampaikan terbagi menjadi yang kompleks dan kompleks. Oleh karena itu media harus benar-benar digunakan agar materi dapat disebarluaskan secara efektif kepada siswa.²⁰

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi (materi pembelajaran) yang dapat menggugah perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Secara umum, media memiliki kegunaan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas informasi agar tidak diungkapkan secara lisan
- 2) Mengatasi ruang, waktu, sensasi
- 3) Menginspirasi semangat belajar dan interaksi langsung antara guru dan siswa
- 4) Biarkan anak belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- 5) Berikan stimulus yang sama untuk menyamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

²⁰ Ali Muhson, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2010, Vol. 8, No. 2

- 6) Konsep abstrak beton. Misalnya menjelaskan sistem pemerintahan, ekonomi, arah angin, dll. Anda dapat menggunakan media gambar, grafik atau grafik sederhana.
- 7) Mempresentasikan benda-benda yang terlalu berbahaya atau sulit ditemukan di lingkungan belajar. Misalnya, guru menggunakan gambar atau video tentang binatang buas, gunung berapi, lautan, Arktik, dll untuk menjelaskan.
- 8) Menampilkan objek yang terlalu besar atau terlalu kecil. Misalnya guru akan menyampaikan deskripsi kapal, pesawat terbang, pasar, candi, dll. Atau menampilkan benda yang terlalu kecil, seperti bakteri, virus, semut, nyamuk atau hewan / benda kecil lainnya.
- 9) Tindakan tampilan terlalu cepat atau terlalu lambat. Dengan menggunakan teknologi gerak lambat (*slow motion*) pada film tersebut, Anda dapat menunjukkan lintasan peluru, menembakkan panah atau meledak. Begitu pula dengan gerakan yang terlalu lambat, seperti tumbuhnya tauge, dll.²¹

4. Kriteria Pemilihan Media

Seorang pendidik harus mempersiapkan semua perlengkapan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar terutama media. Media ini sangat penting dan sangat berperan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya media peserta didik bisa lebih memahami suatu materi pembelajaran yang sulit untuk di nalar. Ketika pendidik membuat media harus benar-benar menentukan media

²¹ Tejo Nurseto, "Membuat Media Pembelajaran yang Menarik," *Ekonomi dan Pendidikan*, 2011, Vol. 8, No. 1.

mana yang cocok untuk suatu materi agar bisa terlaksana pembelajaran yang efisien. Apabila pendidik memilih medianya salah, sangatlah berakibat fatal bagi peserta didiknya, bukannya peserta didik faham dengan materi tersebut malah peserta didik semakin bingung. Agar guru tidak salah dalam memilih media, ada beberapa kriteria dalam pemilihan media yaitu:

1) Kesesuaian

Saat memilih media, harus disesuaikan dengan bahannya. Karena pendidik memperbolehkan siswanya untuk menyalakan komputer, maka pendidik harus menyiapkan media yang menunjukkan langkah-langkah menyalakan komputer.

2) Tingkat Kesulitan

Satu-satunya media yang disediakan sekolah adalah buku dan papan tulis. Gambar di buku biasanya tidak jelas, namun kalimatnya terlalu panjang sehingga siswa sulit untuk memahaminya. Khususnya dalam pembelajaran TIK biasanya terdapat gambar dan langkah membuka komputer pada buku TIK, namun gambar dan kata-katanya tidak jelas dan siswa sulit untuk dipahami. Oleh karena itu guru harus menggunakan medianya sendiri untuk klarifikasi.

3) Biaya

Biaya ini merupakan masalah utama saat memilih media. Jangan memilih media mahal yang tidak berguna bagi pelajar, silahkan pilih media yang relatif murah namun memiliki banyak

manfaat bagi pelajar agar memudahkan anda dalam memahami topik.

4) Ketersediaan

Biasanya masalah ketersediaan ini terjadi di sekolah-sekolah yang fasilitasnya kurang memadai. Ketika guru ingin menunjukkan cara menyalakan komputer tetapi sekolah belum memiliki komputer, guru harus memilih media lain, seperti menjelaskan langkah-langkah menyalakan komputer di papan tulis.

5) Kualitas Teknis

Ketika media memiliki kualitas teknis yang baik, itu juga sangat bagus dan sangat bermanfaat. Apabila media memiliki kualitas teknis yang dapat digunakan untuk segala hal dan materi tertentu, maka dapat dikatakan media tersebut memiliki kualitas teknis yang sangat baik dan dapat memahami pembelajaran siswa.²²

5. Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik secara terprogram agar peserta didik mampu belajar secara aktif.²³ Daryanto berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar pesertadidik dengan peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar, dan peserta didik dengan pendidik.²⁴ Selanjutnya Winataputra menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi,

²² Setyosari P, *Pemilihan dan Penggunaan Media pembelajaran* (Malang: Panitia Sertifikasi Guru Rayon, 2009), hal. 15-25

²³ Dani Maulana, *Pendekatan Saintifik*, (Bandar Lampung : LPMP Lampung, 2014)

²⁴ Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Malang: Gava Media, 2014), h. 1.

memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik.²⁵

IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.²⁶ IPA pada hakikatnya dapat dipandang dalam tiga segi yakni; dari segi produk, segi proses dan segi pengembangan sikap. Artinya, belajar IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil (produk), dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Ketiga dimensi itu saling terkait. Ini berarti bahwa proses belajar mengajar IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi produk tersebut.²⁷ Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu unsur kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan

²⁵ Udin S. Winata, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Banten: Universita Terbuka, 2012), h. 18.

²⁶ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Kencana, 2011).

²⁷ Sri Sulistriorini. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Dan Penerapannya Dalam KTSP*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007).

memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya. Tujuan membuka pelajaran adalah:

- a) Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa
- b) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan siswa
- c) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
- d) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- e) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

2) Kegiatan Inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini

guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah :

- a) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
- b) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar.

4) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Evaluasi dalam pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta keefektifan pendidik dalam mengajar. Pengukuran dan penilaian menjadi kegiatan utama dalam evaluasi pembelajaran.

IPA di Sekolah dasar adalah membangun rasa ingin tahu, ketertarikan siswa tentang alam dan dirinya, dan menyediakan kesempatan untuk mempraktekkan metode ilmiah serta mengkomunikasikan. Berdasarkan Permen No. 22 Tahun 2006 pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.²⁸

6. COVID-19 (Coronavirus Diseases)

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah Covid-19 (*Coronavirus Diseases*), diketahui asal muasal virus ini yaitu berasal dari Wuhan cina, ditemukan pada akhir tahun 2019. Ada setidaknya dua jenis Corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti

²⁸ Diana Rochintaniawati, “Analisis Kebutuhan Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Dan Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar” (UPI, 2010).

Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus adalah sekelompok besar virus yang menyebabkan penyakit ringan hingga kematian pada penderitanya. *Coronavirus Diseases 2019* (Covid-19) adalah penyakit yang sebelumnya tidak pernah ditemukan pada manusia karena tergolong penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus.

Gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti batuk, demam, dan sesak napas. Masa inkubasi virus ini sekitar 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang yaitu 14 hari. Infeksi Covid-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam (suhu $>38^{\circ}\text{C}$), dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan *infiltrat pneumonia* luas pada kedua paru. WHO menyatakan wabah ini sebagai pandemi global karena penularan virus ini sangatlah cepat dan sebagian besar negara di dunia turut terpapar virus ini.

Angka kematian akibat Corona terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ada masyarakat yang positif terkena virus covid-19 pada awal Maret 2020. Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan merubah pembelajaran yang harus

datang ke kelas atau suatu gedung, dalam hal ini menjadi cukup di rumah saja.²⁹

Kebijakan pemerintah Indonesia dalam menyikapi wabah ini adalah dengan memberlakukan prinsip *stay at home* dan *physical and social distancing* harus diikuti, bahkan di beberapa kota besar di Indonesia diberlakukan pula Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna memutus rantai penyebaran virus ini. Kebijakan tersebut memberikan dampak pada pendidikan di Indonesia khususnya pada proses pembelajaran bagi siswa sekolah. Penerapan social distancing pada jenjang sekolah dasar dan menengah terus dilaksanakan hingga kondisi dinyatakan kondusif. Selama pandemi berlangsung, sekolah memang diliburkan tetapi proses pembelajaran harus tetap berlangsung.³⁰

7. Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19

Selama masa pandemic COVID-19 pembelajaran dirumah atau online menjadi solusi melanjutkan sisa semester. Pembelajaran online didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak dan dengan dukungan jaringan internet. Ini merupakan modifikasi transfer pengetahuan melalui forum website dan tren teknologi digital sebagai ciri khas dari revolusi industry 4.0 untuk menunjang pembelajaran selama

²⁹ Soundarya N. *A study on COVID 19's effect on Teaching Learning Process in Engineering Education in the Post Pandemic in school*. (International Journal of Advanced Science and Technology, 2020). 29(08).

³⁰ Gunawan, *Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period*. (Indonesian Journal of Teacher Education, 2020), 1(2), 61-70.

masa pandemic COVID19. Integrasi teknologi dan ragam inovasi ciri dari pembelajaran online.

Wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia khususnya Indonesia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Dari sekian banyak peserta didik yang terdampak tidak mungkin dibiarkan begitu saja, pembelajaran dan pendidikan harus tetap dilanjutkan walaupun ada berbagai kekurangan dan keterbatasan yang harus dihadapi. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa darurat Coronavirus Disease (Covid19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19.³¹

Di tengah kondisi saat ini sistem PJJ atau pembelajaran secara online menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran secara langsung. Upaya peningkatan mutu pendidikan di indonesia selalu menjadi isu penting dalam penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional. Peningkatan kualitas pendidikan ini menjadi salah satu strategi pokok selain pemerataan kesempatan dan akses pendidikan serta peningkatan relevansi dan efisiensi.

³¹ Pendidikan, M. (n.d.). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19). 2020.

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan khususnya dalam sistem pembelajaran telah mengubah sistem pembelajaran pola konvensional atau pola tradisional menjadi pola modern yang bermedia teknologi informasi dan komunikasi. Pada masa seperti sekarang ini seorang guru juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat dan sumber-sumber digital untuk membantu peserta didik agar mencapai standart akademik. Pelaksana Tugas Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Plt. PAUD Dikdasmen Kemendikbud), Hamid Muhammad mengatakan dalam proses PJJ dibagi menjadi dua jenis pembelajaran, sebagai berikut:

1. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Meskipun dimudahkan, namun tetap harus dilakukan pemberian tugas melalui pemantauan pandampingan, guru juga bekerja lebih dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Media pembelajaran dapat menggunakan gadget ataupun laptop melalui beberapa portal media aplikasi pembelajaran teknologi

digital yang mudah dilakukan, seperti: *Google Classroom*, *Youtube*, *Rumah Belajar*, *Aplikasi Zoom*, *Live Chat Whatsapp* dan berbagai aplikasi lainnya.

Dalam konteks ini pembelajaran daring menjadi pilihan dalam berkomunikasi, menyampaikan materi, dan menerima tugas dari peserta didik. Ciri-ciri yang harus dimiliki peserta didik dalam aktivitas belajar daring (online) atau daring yaitu, sebagai berikut:

- a. Spirit Belajar Peserta didik pada pembelajaran ini harus mempunyai semangat yang tinggi atau kuat guna pembelajaran mandiri. Peserta didik dibebankan untuk mandiri serta pengetahuan ditemukan sendiri.
- b. Literasi terhadap Teknologi Disamping kemandirian terhadap belajar, pemahaman peserta didik tentang pemakaian teknologi pada pembelajaran online merupakan keberhasilan dari pembelajaran ini. Penguasaan dan pemahaman tentang teknologi yang akan digunakan untuk pembelajaran daring merupakan hal yang harus dilakukan peserta didik sebelum pembelajaran daring (online). Alat yang sering digunakan sebagai pembelajaran daring adalah laptop serta telepon pintar ataupun gadget lainnya. Dengan perkembangan era 4.0 semakin banyak fitur-fitur atau aplikasi yang digunakan sebagai sarana pembelajaran online.
- c. Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal Kemampuan interpersonal serta kemampuan berkomunikasi merupakan suatu hal yang harus dikuasai peserta didik agar berhasil dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan untuk terjadinya interaksi serta

hubungan antar peserta didik dan yang lainnya. Sebagai makhluk sosial harus membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri.

- d. Berkolaborasi Memahami dari memaknai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pembelajaran daring dilaksanakan sendiri oleh peserta didik oleh sebab itu peserta didik harus bisa berinteraksi dengan peserta didik lainnya ataupun dengan guru pada forum yang sudah disiapkan. Peserta didik akan dilatih agar mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan berbagai macam system yang mendukung pembelajaran daring.
- e. Keterampilan untuk Belajar mandiri Kemampuan akan belajar mandiri merupakan karakteristik dari pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring sangat diperlukan untuk terampil belajar secara mandiri. Karena pada saat proses belajar, peserta didik akan mencari, menemukan dan menyimpulkan yang telah dipelajari secara mandiri.

2. Pembelajaran Luar Jaringan (Luring)

Luring dalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata offline. Pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Dalam aktivitas pembelajaran luring sendiri merujuk pada sebuah kondisi saling terhubung jaringan dalam cakupan terbatas. Dengan demikian,

dalam aktivitas luring, tidak melibatkan jaringan internet pada proses pembelajarannya.³²

Terkait dengan pembelajaran luar jaringan (luring) dapat dilaksanakan melalui media pembelajaran seperti televisi, radio, modul belajar mandiri, bahan ajar cetak, dan alat peraga dari lingkungan sekitar. Televisi merupakan salah satu media pembelajaran yang lebih banyak untuk digunakan pada masa pandemi covid 19, yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran, tidak sekedar menghibur namun juga lebih penting mendidik.

Bagi sekolah yang memiliki keterbatasan akses koneksi internet baik ekonomi maupun letak geografis dan terkendala melakukan pembelajaran secara daring atau online, untuk membantu guru dalam memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik belajar dari rumah masing-masing, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan TVRI menayangkan program Belajar Dari Rumah (BDR) yang ditujukan kepada peserta didik mulai jenjang TK, SD, SMP dan SMA.³³

Berdasarkan surat edaran Kemdikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid 19. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan empat poin penting dalam penyelenggaraan program belajar dari rumah yaitu;

³² Hilna putria dkk, *Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar*. Jurnal basicedu. Vol.4 no.4 thn 2020.

³³ Luh Devi Herliandr dkk, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Vol,22, No 1.(diakses [://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp](http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp) pada tanggal 15 Juni 2020)

- (1) Belajar dari rumah dalam bentuk pembelajaran daring dengan pembelajaran bermakna tanpa terbebani tuntutan kurikulum,
- (2) Fokus pada kecakapan hidup terkait pandemi Covid 19, melindungi dampak buruk covid 19, mencegah penyebaran dan penularan covid 19 di satuan pendidikan, dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali.
- (3) Aktivitas atau tugas selama pembelajaran boleh bervariasi berdasarkan kondisi peserta didik;
- (4) Umpan balik terhadap aktivitas peserta didik dalam bentuk kualitatif yang konstruktif.

Berdasarkan kebijakan tersebut dapat memberikan ruang bagi setiap sekolah untuk beradaptasi dan melakukan penyesuaian kurikulum dalam merespons kondisi peserta didik saat ini. Dalam hal ini tidak harus memaksakan proses belajar peserta didik terhadap standart maksimum, namun agar pembelajaran tetap berjalan.

8. Hambatan dalam Pembelajaran Masa Pandemi

Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya memiliki hambatan yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa

Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama

dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.³⁴

2. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang menghawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah Covid-19 ini.

3. Akses Internet yang terbatas

Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring.

4. Kurang siapnya penyediaan Anggaran

Biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju ke arah yang sama. Negara pun

³⁴ Andri Anugrahana, *Hambatan, solusi dan harapan : Pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar*. Scholaria: jurnal pendidikan dan kebudayaan, vol. 10 no. 3 thn 2020.

belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud.³⁵

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Ayusi Perdana Putri Jurnal, “ *Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari*” Hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri Sugihan 03 terkait pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 bahwa pembelajaran online memudahkan guru dalam melakukan transfer informasi. Namun, hal ini perlu di evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi setempat, mengingat kemampuan orang tua memberikan fasilitas pembelajaran online berbeda. seperti sekarang ini, melangsungkan proses pembelajaran dengan menggunakan 3 strategi, yaitu: 1) Dilakukan dengan cara door-to-door. 2) Siswa datang langsung ke sekolah untuk mengambil soal. 3) Siswa masuk sekolah dengan jadwal bergantian saat pandemi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Shodiq & Zainiyati (2020) yang berjudul “*Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan WhatsApp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 di MI Nurulhuda Jelu*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media WhatsApp sebagai media pembelajaran di tengah pandemi sangatlah tepat, mengingat aplikasi ini sangat mudah dan sederhana pengoperasiannya dan tentunya memiliki fitur-fitur yang dapat memudahkan pengguna dibandingkan dengan aplikasi online lainnya.

³⁵ Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 5 (2020), pp. 395-402.

3. Mega Berliana Yolandasari skripsi berjudul *“Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali”*. Berdasarkan hasil penelitian terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Ii A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A kurang efektif karena pada pelaksanaannya siswa hanya diberikan tugas-tugas oleh guru, sehingga guru pun tidak mengetahui apakah siswanya paham atau tidak.
4. Tatin Sanike Patri skripsi dengan judul *“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV Pada Saat Tatap Muka Dan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 04 Bengkulu Selatan.”* Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas IV pada saat tatap muka dan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MIN 04 Bengkulu Selatan. Dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas IV pada saat tatap muka dan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di MIN 04 Bengkulu Selatan, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Table 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ayusi Perdana Putri	Jurnal ilmiah Kependidikan, “Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama	sama-sama meneliti tentang pembelajaran Selama Pandemi Covid-19.	Penelitian tersebut membahas Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama

		Pandemi Covid-19 Di SDNegeri Sugihan 03 Bendosari”		Pandemi Covid-19.
2.	Shodiq & Zainiyati (2020)	“Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan WhatsApp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 di MI Nurulhuda Jelu”.	Membahas pemanfaatan media WhatsApp sebagai solusi pembelajaran ditengah pandemi Covid-19, membahas tentang kendala yang dihadapi.	Namun memiliki perbedaan mengenai tujuan penelitian yaitu mengetahui kelebihan dan kekurangan dari e-learning pemanfaatan whatsapp sedangkan pada penelitian ini mendeskripsikan pemanfaatan WhatsApp dalam pembelajaran serta mengetahui kendala beserta solusi dalam pemanfaatan WhatsApp.
3.	Mega Berliana Yolandasari	Skripsi “Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali”.	karena sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring di MI.	Penelitian ini lebih menekankan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia Sedangkan skripsi saya terhadap penggunaan media pembelajaran online dalam proses pembelajaran.
4.	Tatin Sanike Patri	“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV	Penelitian tersebut sama-sama membahas mata pelajaran	Penelitian tersebut lebih meneliti Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada

		Pada Saat Tatap Muka Dan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Min 04 Bengkulu Selatan.”	yang sama juga yaitu IPA. Dan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 kelas yang sama kelas IV.	Pembelajaran IPA Di Kelas IV Pada Saat Tatap Muka Dan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. Sedangkan disisi lain penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kuantitatif.
--	--	---	---	--

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas penulis dapat mengetahui bahwa penelitian terkait penggunaan media online dalam pembelajaran masa covid-19 di MIN 1 Kota Bengkulu dan beberapa penelitian yang memiliki judul atau variabel yang sama sebenarnya berbeda dengan yang diteliti penulis. Penulis lebih memfokuskan penggunaan media online yang digunakan guru kelas dalam pembelajaran masa covid-19.

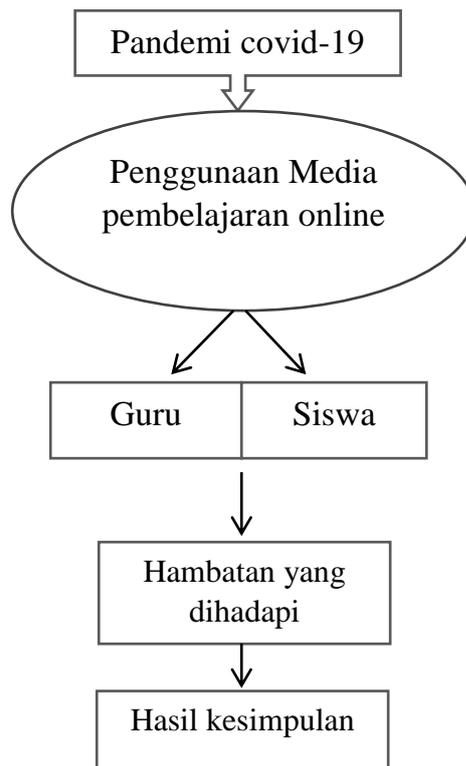
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan inti dari teori yang telah dikembangkan yang mendasari perumusan hipotesis. Yaitu teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah.³⁶ Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.³⁷

³⁶ Sudaryono, *Metodologi penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 158

³⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 60

Berdasarkan bagan dibawah ini, dapat digambarkan tentang strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi yang dipengaruhi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penelitian adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi dan daerah tertentu.³⁸

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengeumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁹

Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu

³⁸ Margono, *Metode penelitian pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 107

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008),

teori atau pola) atau pandangan advokasi/partisipatori (seperti orientasi politik, isu, kolaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya.⁴⁰

Pada penelitian ini peneliti memilih metode penelitian kualitatif, karena penelitian dilakukan pada obyek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Pada penelitian ini dilakukan secara langsung ke lapangan dengan obyek yang alami, berasal dari pengalaman, persepsi maupun anggapan-anggapan dimana peneliti adalah instrumen kunci untuk mendapatkan segala informasi mengenai data secara mendalam tentang penggunaan media pembelajaran online pada masa covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu.

B. Setting Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tanjung Agung yang beralamat di Jl. Irian kel. Semarang, kec. Sungai serut Kota Bengkulu. Penulis memilih tempat atau lokasi ini dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut sudah maju dan terkenal luas dikalangan masyarakat Bengkulu. Dan lokasi tersebut merupakan sekolah yang letaknya strategis mudah dijangkau peneliti. Hal inilah yang memudahkan penulis untuk mencari data dan lebih memahami permasalahan yang ada.

2. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 31 Mei sampai dengan 12 Juli 2021.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, h. 9

C. Sumber Data

Adapun untuk mendapatkan sumber data dalam penelitian ini meliputi;

1. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang akan diteliti dengan cara mengambil, meneliti, kemudian diolah sendiri oleh peneliti sehingga akan mendapatkan kesimpulan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data hasil dari wawancara peneliti dengan narasumber (Guru kelas IV, Kepala Madrasah dan siswa).

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara sebagai penunjang sumber primer (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.⁴¹

Adapun untuk sumber data sekunder yakni sumber yang diperoleh melalui data-data siswa, dokumen-dokumen, foto-foto atau literatur yang relevan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dan fakta-fakta yang ada pada subyek maupun obyek

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 135

penelitian. Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik:

1. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif.⁴²

Dalam observasi dilakukan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

Peneliti melakukan observasi langsung di MIN 1 Kota Bengkulu agar mendapat hasil secara langsung, yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran online pada masa covid-19. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi objek pengamatan meliputi tiga aspek yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang ada di MIN 1 Kota Bengkulu.

2. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah

⁴² Maloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h. 157

respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon.⁴³

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara sebagai upaya mendekatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam wawancara terstruktur yang disampaikan peneliti untuk memperoleh data utama dalam penelitian ini akan berkembang dengan sendirinya sesuai dengan kondisi yang ada. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Dan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan. wawancara tidak berstruktur, dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus,

⁴³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2018), h 270-271

2.	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keadaan siswa ▪ Tanggapan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring 	2,4,6,7
----	-------	---	---------

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi foto-foto, data yang relevan, guru, peserta didik serta benda benda atau alat-alat yang dapat menjadi penunjang penelitian ini.⁴⁵

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan hal-hal yang mendukung kegiatan penelitian baik berupa deskripsi objek penelitian, pencatatan serta data-data tertulis berupa dokumen yang berbentuk gambar bangunan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, foto kegiatan belajar mengajar siswa, dan sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

E. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk kepentingan pengecekan, sehingga data yang telah ada di filter dan di uji kelayakannya untuk mendapatkan hasil data yang valid, aktual, dan terpercaya. Untuk mengetahui keabsahan data penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding

⁴⁵Sudaryono, *Metode penelitian pendidikan*.(Jakarta: Prenada media group, 2016), hlm.

terhadap data. Dalam hal ini peneliti memilih triangulasi teknik pengumpulan data, sumber, dan waktu.

1. Triangulasi teknik, untuk menguji kreditibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penelitian menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Bila ternyata diperoleh situasi yang berbeda maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.⁴⁶
2. Triangulasi sumber yaitu dimaksudkan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan banyak sumber untuk menguji data, dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Data-data dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, diambil mana yang sama, berbeda dan spesifik dari data-data tersebut. Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh oleh sumber yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan: membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.⁴⁷

⁴⁶ Satori Djama'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta , 2009) Hlm.171

⁴⁷ Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif : komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. (Jakarta: Kencana. 2007), hlm. 264

3. Triangulasi waktu, untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dokumen dan teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda, maka dilakukan secara berulang ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Tujuan dari triangulasi bukanlah untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan. Dengan menggunakan triangulasi dalam keabsahan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Dalam hal ini, penulis menggunakan analisis data kualitatif yang mana data dianalisis dengan metode deskriptif analitis, yaitu dengan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat sekarang atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.⁴⁸

Adapun tahap analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data artinya adalah merangkum atau yang terlalu luas, mmemfokuskan hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya, serta

⁴⁸ Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.330

membuang hal yang tidak penting. Jadi tahapan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan merangkum data dengan memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dan menghapus data-data yang tidak terpolo baik dari hasil pengamatan, observasi, maupun dokumentasi.⁴⁹

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, dan sejenisnya. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk mempermudah pembacaan.

Dalam penelitian ini, data disajikan dengan singkat dan jelas sesuai dengan pembahasan. Data disajikan dengan uraian singkat dan disusun sesuai dengan point-point pembahasan. Selanjutnya data yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang lain. Tujuannya adalah data diperoleh lebih akurat.

3. *Verification* atau Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan pengumpulan dan analisis terhadap data yang ada, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam bentuk kesimpulan. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang telah dilakukan disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang dapat mewakili hasil penelitian tersebut.

⁴⁹ Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Perss, 2010), h.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN 1 Kota Bengkulu

MIN 1 Kota Bengkulu terletak di Jl. Irian Kelurahan Semarang Kecamatan Sungai Serut Provinsi Bengkulu Secara rinci letak MIN 1 Kota Bengkulu sebelah Timur, Barat, Selatan dan utara berbatasan dengan rumah penduduk/pertokohan. Dengan luas tanah keseluruhan 10.323 m² dengan luas bangunan 2.504m² dan halaman 2.040m². Pada awalnya MIN 1 Kota Bengkulu adalah Sekolah Swasta yang bernama Darul Ulum Al Islam yang didirikan oleh pemuka pemuka cerdik pandai Masyarakat Tanjung Agung Sekitar tahun 1950an dengan bangunan sekolah 10 x 70, dan sampai dengan tahun 1968 sekolah tersebut berjalan dengan baik.

Pada tahun 1968 Departemen Agama Kabupaten Bengkulu Utara Menjadikan Sekolah Tersebut Madrasah Ibtidaiyah Negeri dengan memberi bantuan tenaga pengajar dan dana untuk pembangunan Gedung. Dengan Status yang sudah di Negerikan sekolah Semakin Maju, Jumlah siswa semakin bertambah minat orang tua untuk mendaftarkan anaknya ke madrasah semakin meningkat dan gedung Pindah ke area yang luas berkat bantuan wakif yang mewakafkan tanahnya untuk MIN Tanjung Agung yaitu ibu Zaleha dan Hanafi.MS masyarakat Tanjung Agung. Dengan struktur Kepala Madrasah, TU dan dewan guru MIN 1 Kota Bengkulu dalam kiprahnya sebagai Lembaga Pendidikan Formal selalu berusaha dan berupaya untuk membenahi diri dalam kaitanya dengan manajemen pengelolaan baik

proses belajar mengajar maupun ketatausahaan yang bertumpuh pada tujuan pendidikan Nasional. Perubahan nama menjadi MIN 1 Kota Bengkulu.⁵⁰

2. Profil MIN 1 Kota Bengkulu

a. Identitas Madrasah

Nama Sekolah	: MIN 1 Kota Bengkulu
NPSN	: 60705335
Nomor Statistik Sekolah	: 111117710001
Alamat	: Jl. Irian Kelurahan Semarang Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu
Provinsi	: Bengkulu
Status sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Jumlah Rombel	: 35 kelas
No. Telepon	: (0736) 23911
Alamat E-mail	: <i>minsaturanjungagung@gmail.com</i>
Tahun Pendirian	: 1949 / 1950

b. Struktur Singkat Kepala Dari yang Terdahulu Hingga Sekarang

No.	Periode	Nama	Masa Jabatan
1.	Periode I	M. Dahlan Zainul	1968 s/d 1990
2.	Periode II	Syarkawi Al.kahar	1968 s/d 1990
3.	Periode III	Husni Madiah	1990 s/d 1991
4.	Periode IV	Mahrib Syam	1991 s/d 1992
5.	Periode V	Asmawi	1992s/d 1997
6.	Periode VI	Zamratul Fauziah	1997 s/d 2006
7.	Periode VII	Jasman	2006 s/d 2013
8.	Periode VIII	Hasan	2013 s/d 2017
9.	Periode IX	Eva Susanti	2017 s/d sekarang

⁵⁰ Sumber Data TU MIN 1 Kota Bengkulu, diambil Pada Tanggal 7 Juni 2021

c. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

”Terwujudnya siswa-siswi MIN 1 Kota Bengkulu yang islami, berakhlak mulia, cerdas, kompetitif, dan berbudaya lingkungan”

2) Misi

- a) Membudidayakan perilaku yang terpuji dan taqwa kepada Allah swt.
- b) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat, IPTEK dan IMTAQ.
- c) Meningkatkan mutu dan daya saing siswa dalam bidang akademik dan ekstrakurikuler.
- d) Mengembangkan Madrasah menjadi Lembaga Pendidikan yang bermutu bagi masyarakat.
- e) Mewujudkan manajemen yang akuntabel dan bertanggung jawab.
- f) Melaksanakan pembenahan dan peningkatan profesionalisme Tenaga Kependidikan sesuai dengan pengembangan dunia pendidikan.
- g) Berperan aktif dalam pelestarian lingkungan serta mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- h) Berbudaya lingkungan hidup sehat.⁵¹

3) Tujuan

- a) Terlaksananya proses pendidikan dan pembelajaran yang semakin efektif inovatif dan efisien di lingkungan MIN 1 Kota Bengkulu.
- b) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kota Bengkulu.

⁵¹ Sumber Dokumentasi dari MIN 1 Kota Bengkulu, diambil Pada Tanggal 7 Juni 2021

- c) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan MIN I Kota Bengkulu dan mampu memberikan bimbingan keagamaan di masyarakat propinsi Bengkulu.
- d) Berbudaya lingkungan hidup sehat.

d. Strategi Action (Target)

Adapun strategi Action dalam satu tahun pertama sebagai target yang akan dicapai oleh MIN 1 Kota Bengkulu sebagai berikut:

- 1) Peningkatan tata kelola dalam pelayanan dan pelaksanaan proses pendidikan.
- 2) Penyusunan/merevisi kurikulum MIN 1 Kota Bengkulu berstandar nasional yang berkarakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khas pengembangan imtaq.
- 3) Peningkatan kualitas proses pembelajaran yang PAIKEM dengan mengembangkan sikap perilaku bersahabat dan keteladanan.
- 4) Peningkatan kualitas proses kegiatan pembiasaan keagamaan yang meliputi sholat berjamaah, pembacaan do'a, hafalan juz 'amma, dan salam.
- 5) Penataan dan pengaktifan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler.
- 6) Pengelolaan dan Penataan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman.
- 7) Peningkatan kedisiplinan kerja dan kualitas kinerja melalui kesadaran akan profesional profesi, tanggungjawab terhadap perundangan dan peraturan sebagai pegawai negeri maupun non PNS.

- 8) Terbentuknya kepengurusan komite yang peduli dengan pengembangan positif terhadap MIN 1 Kota Bengkulu.
- 9) Tatakelola terhadap lingkungan belajar dan pemenuhan sarana prasarana dalam penciptaan suasana belajar yang nyaman dan kondusif
- 10) Pemberian penghargaan bagi para berprestasi dalam kerja dan belajar.

e. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pada tahun ajaran 2020/2021 secara keseluruhan jumlah guru yang ada di MIN 1 Kota Bengkulu berjumlah 65 orang dengan berbagai bidang studi dan tugasnya masing-masing. Adapun data guru MIN 1 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:⁵²

Tabel 4.1 Data Pendidik di MIN 1 Kota Bengkulu

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jabatan
1.	Eva Susanti, M.Pd	P	PNS	Kepala Madrasah
2.	Sumini, S.Pd.I		PNS	Wakil Madrasah
3.	Daswan Sumarni, M.TPd	P	PNS	Guru kelas
4.	Eda Eliza, M.Pd.I	P	PNS	Guru Kelas
5.	Eliza Arman, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
6.	Erwis Tarmizi, M.Pd	L	PNS	Guru kelas
7.	Gusma Boti, S.Pd.I	P	PNS	Guuru kelas
8.	Heriyanti, S.Pd	P	PNS	Waka kesiswaan / Guru kelas
9.	Herpulin, S.Ag	P	PNS	Guru Agama
10.	Kahar Muzakar, M.Pd	L	PNS	Waka Kurikulum/ Guru kelas
11.	Karmila, S.Pd.I	P	PNS	Guru kelas
12.	Makinem, M.T.Pd	P	PNS	Guru Wali Kelas IVB
13.	Meilina susanti, S.Pd	P	PNS	Guru kelas
14.	Minarti, S.Pd	P	PNS	Guru Bidang Study
15.	Misni, S.Pd	P	PNS	Guru kelas
16.	Nurmajidah, S.Pd.I	P	PNS	Guru kelas

⁵² Sumber Data TU MIN 1 Kota Bengkulu, diambil Pada Tanggal 7 Juni 2021

17.	Rahmat Jaya, S.Ag	L	PNS	Guru kls Agama
18.	Ririn khairunnisa, M.Pd	P	PNS	Guru kelas
19.	Siti Maruya, M.Pd.I	P	PNS	Guru kelas
20.	Sri Fitriani, S.Pd.I	P	PNS	Guru kelas
21.	Sri Hartati, M.Pd	P	PNS	Guru kelas
22.	Sri Lestari, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
23.	Sri Mulyana, S.Pd	P	PNS	Guru kelas
24.	Sri Muryani, S.Pd.I	P	PNS	Guru kelas
25.	Sulistiono, S.Pd.I	L	PNS	Humas/ Guru kelas
27.	Susi Fatmadewi, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
28	Yessy Oktaviani, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
29.	Yuliati, S.Pd.Mat	P	PNS	Guru Kelas
30.	Mudti Frizdian Rizkandi, S.Pd	L	PNS	Guru Kelas
31.	Mila Rahayu, S.Pd	P	PNS	Guru Wali Kelas IVA
32.	Ainil Mardiyah, S.Ag	P	PNS	Guru Ski
33.	Abdul Hasan, S.Ag	L	PNS	Guru Al-quran hadist
34.	Drs. Sayuti	L	PNS	Guru Ski
35.	Leni Marleni, S.Pd.I	P	PNS	Guru B.Arab
36.	Rolip, S.Pd.I	L	PNS	Guru Fikih
37.	Endah Nurhayati, S.Ag	P	PNS	Guru Fikih
38.	Ramlan Hattasomi, S.Pd	L	PNS	Guru Olahraga kls
39.	Alpis Arif Alpawan, S.Pd	L	PNS	Guru Olahraga
40.	Husni, S.Pd.I	P	PNS	Guru Bidang Study
41.	Desi Ariyani, SEI	P	PNS	Guru kelas
42.	Liqavloren Dery, S.Pd	P	PNS	Guru Bidang Study
43.	Sasfenti, S.Pd	P	PNS	Guru Bidang Study
44.	Feni Veronica Putri, S.Pd	P	PNS	Guru Kelas
45.	Purwanti, S.Pd.I	P	PNS	Guru kelas
46.	Yenni Destari, S.Pd.I	P	PNS	Guru kelas
47.	Desni Nurlaili Permana, S.Pd.I	P	PNS	Guru kelas
48.	Agus Riyanto, S.Pd	L	PNS	Guru Kelas
49.	Dedi Irawan, S.Pd	L	PNS	Guru Olahraga
50.	Ahmad Muzaki, S.Pd	L	PNS	Guru Bidang Study

f. Data Peserta Didik

Pada tahun ajaran 2020/2021, peserta didik di MIN 1 Kota Bengkulu berjumlah 1.221 orang, terdiri dari 614 orang siswa laki-laki dan

607 orang siswa perempuan. Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.⁵³

Tabel 4.2 Rombongan Belajar (Rombel) di MIN 1 Kota Bengkulu

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Total
		LK	PR	
1	I	102	100	202
2	II	110	119	229
3	III	112	112	224
4	IV	100	88	188
5	V	99	101	200
6	VI	91	87	178
	Jumlah	614	607	1.221

Tabel 4.3 Daftar Nama Siswa Kelas IV Tahun Ajaran 2020/2021

No	NAMA	L/P
1	Achmed Syam Raya	L
2	Ahmad Faiq Al khan	L
3	Amelya Puspita Dwi Santosa	P
4	Asyffah Ramadhani	P
5	Athaya Kenzie Mitriawan	L
6	Cahya Putri rindani	P
7	Dinda Claudia Taufania	P
8	Dinda Riyanti	P
9	Fahrul Hasan	L
10	Fajar Abdul Rajab	L
11	Fathaya Nur Talitha	P
12	Gabriel Faras Pratama	L
13	M alya Fitra Pamungkas	L
14	M Fathan Anaripi	L
15	M.Reztatri Yani Saputra	L
16	Ade Anggreini	P
17	Adli Febriano Satriawan	L
18	Alfarezi Ramadhan	L
19	Alfatih Aqil Bunaya	L
20	Alferro Genne Dioba	L
21	Alifiah Azzahara	P

⁵³ Sumber Data TU MIN 1 Kota Bengkulu, diambil Pada Tanggal 7 Juni 2021

22	Amira Dwi Rahma	P
23	Athifah Fathiyah Santoso	P
24	Cahaya Arum Kinanti	P
25	Cahaya Putri Rahma	P
26	Eldina Ayu Lestari	P
27	Faiz Mandala Pratama	L
28	Fajar Fisabilillah	L
29	Gustio Pratama Minanda	L
30	M Gheza Ghifari Saputra	L

Dari data yang di dapat adalah siswa kelas IV A dan B MIN 1 Kota Bengkulu yang masing-masing kelas berjumlah 30 orang siswa, dimana disini kelas terbagi menjadi 2 kelompok kelas dalam stiap kelas masing-masing, dikaenakan situasi pandemi yang membuat perubahan mengingat pembelajaran yang mengkondisikan kelas agar tidak penuh mengingat situasi pandemi saat ini dengan menjaga jarak dan patuh pada prokes.

g. Sarana dan Prasarana di MIN 1 Kota Bengkulu

Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di MIN 1 Kota Bengkulu sudah ada berbagai prasarana yang tersedia diantaranya terdapat pada tabel dibawah ini:⁵⁴

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana di MIN 1 Kota Bengkulu

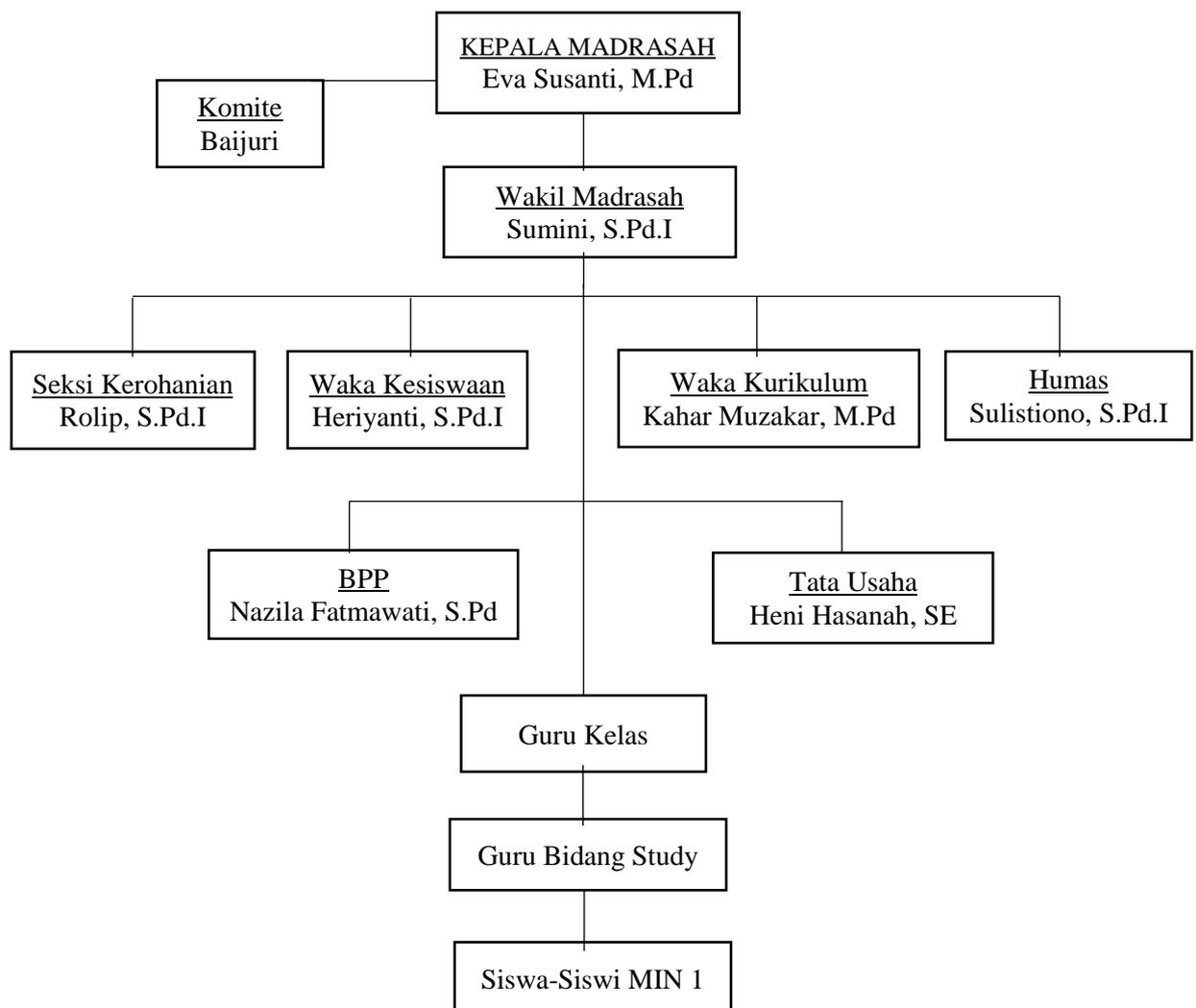
No	Jenis Ruang	Jumlah	Ket. Kondisi
1	Ruang Kelas	22	Baik
2	Ruang Guru	2	Baik
3	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan/ Labor	1	Baik
7	Ruang Kopsis	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik

⁵⁴ Sumber Data TU MIN 1 Kota Bengkulu, diambil pada tanggal 7 Juni 2021

9	Masjid	1	Baik
10	WC Guru	2	Baik
11	WC Siswa	16	Baik
12	Kantin	5	Baik
13	Pos Satpam	1	Baik
14	Tempat wudhu	5 Lokasi	Baik
15	Lap.Volly/ Bola Kaki	2	Baik
16	Gudang Buku	2	Baik
17	LCD/ Infokus	2	Baik
18	Alat Drum band	1 set	Baik
19	Alat Taekwondo	2 set	Baik

h. Struktur Organisasi

Berikut di bawah ini merupakan struktur organisasi MIN 1 Kota Bengkulu.⁵⁵



⁵⁵ Sumber Dokumentasi dari MIN 1 Kota Bengkulu, diambil Pada Tanggal 7 Juni 2021

B. Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan yang dilakukan oleh penulis tentang penggunaan media online dalam pembelajaran IPA masa covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu dengan menggunakan teknik-teknik penggalan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut.

1. Penggunaan Media Online dalam pembelajaran IPA Masa Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu

Pandemi menimbulkan tantangan khusus bagi pendidik karena dalam situasi ini pembelajaran dilakukan secara online. Tentu saja, hal ini adalah tantangan baru bagi pendidik, mulai dari metode, media pengajaran hingga individu di setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh masing-masing guru. Seorang guru harus bisa merancang pembelajaran memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, serta menentukan media pembelajaran berdasarkan kondisi siswa.

Dari hasil wawancara dengan ibu Eva Susanti, M.Pd., selaku kepala sekolah MIN 1 Kota Bengkulu mengenai kebijakan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 mengatakan:

“Pada masa pandemi awalnya pembelajaran tidak bisa dilaksanakan dengan tatap muka jadi pembelajaran secara daring. Tapi seiring berjalan waktu dengan adanya perubahan kebijakan pemerintah akhirnya sekolah pun sudah kembali tatap muka meskipun belum sepenuhnya. Adapun Kebijakan yang saya ambil saya mengikuti keputusan dari pemerintah terutama yaitu karna masih dibawah naungan pemerintah terutama departemen agama jadi kita harus patuh dan mengikuti kebijakan pemerintah dan kita ikuti sehingga dalam proses pembelajaran ini tidak ada kendala ataupun sesuatu yang membahayakan bagi peserta didik terkhusus pada saat proses pembelajaran.

Pembelajaran daring ini mulai diterapkan berawal dari kebijakan pemerintah merencanakan full daring dari tahun 2020 persisnya kita mulai dari bulan juni, sebenarnya dari awal maret itu anak-anak sudah tidak diperbolehkan lagi kesekolah karna kenapa itu kita lokcdown secara serentak bukan hanya kita dibengkulu ini tapi seluruh dunia juga sehingga ank-anak diharuskan untuk libur memang betul-betul libur dan tidak ada peroses belajar disekolah pada saat itu.”⁵⁶

Dampak dari pandemi covid-19 berpengaruh pada sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini tentunya mengubah cara pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang tentunya memiliki beberapa aspek perbedaan.

a. Mempersiapkan Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka diperlukan media pembelajaran sebagai perantara alat bantu dalam proses belajar mengajar.

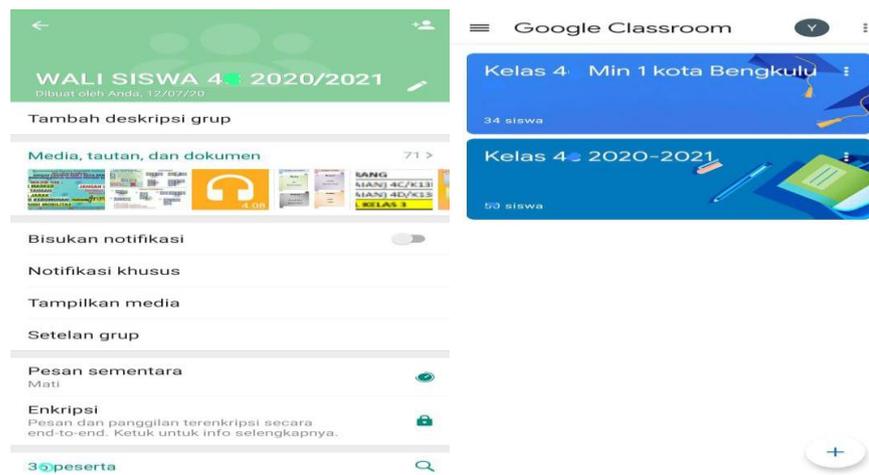
Dari hasil observasi yang telah penulis temukan terlihat guru sudah menggunakan media dalam pembelajaran jarak jauh berupa whatsapp, google classroom dan video pembelajaran yang telah dibuat atau di download dari Youtube sebelum proses pembelajaran berlangsung, video pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran selalu disesuaikan dengan materi pembelajaran. Namun jika guru tidak membuat video pembelajaran guru tetap akan mencari video lain di Youtube yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Biasanya guru akan mengirimkan link video pembelajaran tersebut ke grup Whatsap.⁵⁷

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Eva susanti, M.Pd., selaku Kepala Madrasah MIN 1 Kota Bengkulu Pada Tanggal 4 juni 2021, pukul 09.00 WIB

⁵⁷ Hasil observasi yang dilakukan pada juni 2021 di MIN 1 Kota Bengkulu

1) Menggunakan Whatsapp Grup/ Google Classroom

Whatsapp Grup merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, telpon, suara, maupun video. Pada penelitian ini untuk mempermudah guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, maka wali kelas membuat grup whatsapp. Sedangkan Google Classroom atau ruang kelas Google merupakan suatu pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas.



Gambar 4.2 Screenshoot whatsapp grup dan Google Classroom

2) Video Pembelajaran

Video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk suatu kesatuan yang dirangkai menjadi alur dengan pesan didalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran masa pandemi guru menggunakan video

pembelajaran yang dibuat oleh guru atau berbasis internet seperti youtube.



Gambar 4.3 Screenshoot video pembelajaran youtube

Seperti halnya yang disampaikan oleh ibu Mila Rahayu, S.Pd., selaku wali kelas IV A MIN 1 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Saya sebagai wali kelas yang saya siapkan yaitu bahan ajar, membuat perencanaan pembelajaran daring, membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Dalam pembelajaran daring ini ibu menggunakan media pembelajaran berbasis online, berupa video pembelajaran karena memang pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara online melalui whatsapp grup dan google classroom jadi media pembelajaran yang ibu buatpun berbasis online yaitu video pembelajaran yang ibu buat dari gambar foto atau powerpoint dan ibu juga ambil dari youtube dan kemudian ibu edit dan setelah itu ibu bagikan di grup kelas, agar menghemat kouta dan kapasitas HP mereka. Bila ibu tidak membuat video pembelajaran sendiri ibu akan mencari video pembelajaran di Youtube yang kira-kira sesuai dengan materi, kemudian ibu bagikan linknya. Sedangkan bahan ajar yang digunakan seperti buku bupena dari pemerintah”.⁵⁸

Sedangkan dari hasil wawancara dengan ibu Makinem, M.TPd., selaku wali kelas IV B MIN 1 Kota Bengkulu mengatakan

⁵⁸ Wawancara dengan ibu Mila Rahayu, S.Pd., selaku guru wali kelas IVA MIN 1 Bengkulu Pada Tanggal 4 juni 2021 pukul 10.20 WIB.

“Untuk media dalam pembelajaran daring ini yaitu berbasis online, berbeda dengan pembelajaran tatap muka sebelumnya yang menggunakan alat peraga atau media langsung. Disini ibu menggunakan video pembelajaran seperti youtube, foto, melalui aplikasi Whatsapp grup dan google classroom. Whatsapp digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua. Melalui Whatsapp juga ibu memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran daring, materi dan tugas-tugas. Dan ibu mengirimkan link video pembelajaran dan segala informasi yang dibutuhkan peserta didik”.⁵⁹

Hal ini dibenarkan oleh Eldira Ayu Lestari salah satu siswa kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu mengatakan:

“Ibu guru mengajar kami sekarang buk melalui WA, google classroom, youtube, jadi kami belajar daring dari rumah pakai HP idk boleh kesekolah dulu. Media yang kami pakai video youtube disitu ado penjelasan materi kami disuruh dengarkan dulu kek ibu guru, disuruh memperhatikan setelah itu ibu guru kasih tugas udah tu kami kerjoi tugas”.⁶⁰

Kemudian ditambahkan oleh bapak Kahar Muzakar, M.Pd selaku Waka Kurikulum di MIN 1 Kota Bengkulu yang menyatakan:

“Sekolah sudah menyediakan dan memfasilitasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring. Baik berupa kouta gratis maupun sumber belajar seperti buku paket dari pemerintah sudah tersedia di sekolah. Selain itu kami para guru juga sudah memiliki Handphone dan Laptop untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring”.⁶¹

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan bahwa ketersediaan media mengajar guru seperti Laptop, Handphone, dan sumber belajar lainnya di sekolah tersebut sudah tersedia dan cukup menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Begitu juga ketersediaan sumber belajar lainnya seperti buku paket juga sudah tersedia dan

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Makinem, M.TPd., selaku guru wali kelas IVB MIN 1 Bengkulu Pada Tanggal 1 juni 2021 pukul 10.00 WIB.

⁶⁰ Wawancara dengan Eldira Ayu Lestari salah satu siswa kelas IVA MIN 1 Kota Bengkulu Pada Tanggal 8 juni 2021 pukul 10.30 WIB.

⁶¹ Wawancara dengan bapak Kahar Muzakar, M.Pd., selaku Waka Kurikulum MIN 1 Kota Bengkulu Pada Tanggal 7 juni 2021, pukul 10.00 WIB

memang sekolah sudah memfasilitasi segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran daring.

b. Cara Mengakses Pembelajaran

Cara peserta didik mengakses pembelajaran dengan menggunakan whatsapp grup/ google classroom yaitu dengan mendownload materi baik berupa foto, video pembelajaran dan pesan suara yang dikirim oleh guru melalui *whatsapp* grup di kelas masing-masing. Seperti yang disampaikan oleh ibu Makinem, M.TPd selaku guru wali kelas IV B MIN 1 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Untuk mengakses materi pelajaran yang guru berikan, langsung dikirimkan materi lewat whatsapp dan google classroom atau kita bagikan link misalnya dari youtube dan siswa bisa mengaksesnya dan mengunduh yang dikirim. Guru menentukan pelajaran mana yang harus mereka pelajari dan baca. kita juga mengirimkan foto materi atau pun video pada saat proses pembelajaran. Jadi semua itu bisa di akses hanya di grup whatsapp”.⁶²

c. Cara Mengerjakan Tugas Menggunakan Media Pembelajaran Online

Materi dan tugas diberikan melalui info dari grup kelas masing-masing. Disana guru akan memberikan arahan mengenai sistem pengerjaan tugas dan pengumpulannya. Tugas tersebut diberikan guru secara harian sesuai jadwal mata pelajaran dan jam pelajaran tertentu. Dikarenakan proses pembelajaran yang online maka siswa harus belajar dari rumah. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan dan pendampingan oleh guru, sehingga anak benar-benar belajar. Selain

⁶² Wawancara dengan ibu Makinem, M.TPd., selaku guru wali kelas IVB MIN 1 Bengkulu Pada Tanggal 1 juni 2021 pukul 10.00 WIB.

itu, guru juga berkoordinasi dengan orangtua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orangtua, dengan dukungan internet yang memadai. Seperti yang disampaikan oleh ibu Mila Rahayu, S.Pd selaku wali kelas IVA MIN 1 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Karena kita lebih ke sifat penugasan, biasanya di akhir pembelajaran ibu memberikan tugas tentang materi yang telah dipelajari, apakah tugas tersebut dalam bentuk tertulis, video rekaman atau pun karya dari anak tersebut. Namun tugas yang diberikan tidaklah banyak paling hanya lima soal. Mereka mengerjakan latihan-latihan soal yang ada di buku paket dikerjakan di buku tulis. Kita pengumpulannya bisa lewat foto atau dikumpulkan langsung kesekolah seminggu sekali serta yang mengumpulkan tugasnya hanya orang tua”.⁶³

Ditambahkan lagi oleh ibu Makinem, M.TPd selaku wali kelas IVB MIN 1 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Materi dan tugas diberikan melalui informasi dari grup kelas. Disana saya akan memberikan arahan mengenai sistem pengerjaan tugas dan pengumpulannya. Tugas diberikan secara harian sesuai jadwal yang sudah ada, sehingga siswa bisa langsung mengerjakan tugas secara mandiri dari rumah. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan dan pendampingan oleh guru, sehingga anak benar-benar belajar. Kemudian saya juga berkoordinasi dengan orangtua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan anak benar-benar belajar. Dan untuk pengumpulan tugasnya berupa foto lembar soal beserta jawaban di buku belajar dikirim langsung ke *whatsapp* pribadi saya atau dikumpulkan langsung kesekolah.”⁶⁴

d. Kemampuan dalam Menggunakan Media Online

⁶³ Wawancara dengan ibu Mila Rahayu, S.Pd., selaku guru wali kelas IVA MIN 1 Bengkulu Pada Tanggal 4 juni 2021 pukul 10.20 WIB.

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Makinem, M.TPd., selaku guru wali kelas IVB MIN 1 Bengkulu Pada Tanggal 1 juni 2021 pukul 10.00 WIB.

Kemampuan Peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran online berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Mila Rahayu, S.Pd., diperoleh data berikut:

Rata-rata peserta didik mampu menggunakan media pembelajaran online seperti Handphone. Namun kebanyakan dari mereka lebih suka menggunakan Handphone dari pada laptop, karena dianggap lebih praktis. Mereka juga lebih mengerti penggunaan whatsapp dibanding google classroom karena lebih mudah mengaksesnya. Ketika pertama kali pembelajaran dilakukan melalui google classroom memang mereka sedikit kebingungan tapi untungnya orang tua mereka ada yang bisa sehingga bisa membantu anaknya dan lama kelamaan mereka pun terbiasa. Akan tetapi ada juga orang tua yang belum mengerti dikarenakan faktor usia, dan pendidikan.”⁶⁵

Dalam kemampuan dan pemahaman penggunaan media online ibu Makinem, M.TPd mengatakan :

“Hal yang ibu rasakan adalah penggunaan whatsapp tidak ribet, semua bisa mengakses dan whatsApp juga menghadirkan fitur-fitur seperti bisa melakukan pengiriman gambar, voice note/pesan suara berbagi dokumen dan banyak lagi yang bisa ibu gunakan dalam pembelajaran dan mampu membantu dalam menunjang proses pembelajaran online saat ini.”⁶⁶

Jadi seorang pengajar diharuskan memiliki kemampuan dalam berteknologi dan juga memahami media apa yang cocok diterapkan dalam pembelajaran jarak jauh dan sesuai dengan karakteristik peserta didik juga berasal dari latar belakang yang berbeda. Dari ekonomi, tingkat pemahaman siswa, dan lain sebagainya. Semua itu harus dicapai agar pembelajaran dapat terselesaikan kepada peserta didik dengan baik.

e. Pelaksanaan Pembelajaran Masa Pandemi

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Mila Rahayu, S.Pd., selaku guru wali kelas IVA MIN 1 Bengkulu Pada Tanggal 4 juni 2021 pukul 10.20 WIB.

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Makinem, M.TPd., selaku guru wali kelas IVB MIN 1 Bengkulu Pada Tanggal 1 juni 2021 pukul 10.00 WIB.

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila guru dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran secara efektif. Kegiatan pra-pembelajaran juga biasa disebut kegiatan pedahuluan untuk menyiapkan siswa mengikuti pembelajaran. Kegiatan pra pembelajaran biasanya bersifat umum dan berkaitan dengan materi yang akan dibahas dalam kegiatan inti pembelajaran. Wali kelas IV di MIN 1 Kota Bengkulu melakukan kegiatan pra-pembelajaran dengan berbagai cara, ibu Mila Rahayu, S.Pd mengatakan:

“Sebelum memulai pembelajaran pertama-tama ibu mencoba berinteraksi dulu, salam, menanyakan kabar dulu sampai siswa itu merespon kemudian baru dikasih stimulus sampai ada interaksi lalu ibu bahas hal-hal umum yang berhubungan sama materi yang akan dibahas sambil tanya jawab, dan ketika prakteknya itu tergantung situasi dan kondisi karna kan namanya belajar lewat online gak kaya dikelas.”⁶⁷

Begitupun berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Makinem, M.TPd beliau mengatakan:

“Sebelum ibu memulai pembelajaran agar siswa ikut aktif dalam pembelajaran, otomatis sebelum memulai pembelajaran harus menyapa terlebih dahulu meskipun melalui WA grup, tetapi kita tetap memotivasi siswa terlebih dahulu memberi kabar, apa kabar anak-anak hari ini, mudah-mudahan sehat semua seperti itu, sehingga kita tetap mengkemas suatu metode meskipun pembelajaran pjj ini sehingga anak didik tetap terpantau terus dan kita tau dari situ siapa saja yang sudah hadir, dan sudah siap untuk belajar. Meskipun yang terkadang orang tuanya yang membalas tidak jadi masalah yang penting orang tua nya sudah aktif bahwa anaknya sudah bersedia dan siap untuk memulai pembelajaran”.⁶⁸

Sejalan dengan hasil wawancara guru kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu pada PJJ melaksanakan pra-pembelajaran dengan menyapa peserta didik, pemaparan materi dan melakukan tanya jawab kepada

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Mila Rahayu, S.Pd., selaku guru wali kelas IVA MIN 1 Bengkulu Pada Tanggal 4 juni 2021 pukul 10.20 WIB.

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Makinem, M.TPd., selaku guru wali kelas IVB MIN 1 Bengkulu Pada Tanggal 1 juni 2021 pukul 10.00 WIB.

peserta didik melalui laman obrolan whatsapp group atau google classroom. Setelah dirasa cukup melakukan tanya jawab guru akan memasuki kegiatan inti dari pembelajaran dengan mengirim modul sebagai bahan belajar peserta didik. Namun, guru juga menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi saat ini.

Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan luring terlihat guru banyak menggunakan metode penjelasan materi, tanya jawab dan penugasan. Diakhir pembelajaran biasanya guru memberikan tugas sebagai latihan dari materi yang sudah dipelajari, namun tugas yang diberikan tidak seperti pada pembelajaran tatap muka. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mila Rahayu, S.Pd diperoleh data sebagai berikut:

“Adapun metode dalam pembelajaran masa pandemi ini lebih banyak menggunakan metode daring pemaparan materi berupa video dan penugasan melalui WA atau google classroom karena lebih memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Biasanya di akhir pembelajaran ibu memberikan tugas tentang materi yang telah dipelajari, namun tugas yang diberikan tidaklah banyak paling hanya lima soal karena sekarang ini kan daring jadi guru tidak bisa memberikan tugas terlalu banyak”.⁶⁹

Hasil wawancara menunjukkan guru menggunakan metode daring di media platform dengan mengirim modul materi pembelajaran melalui media platform yang digunakan yaitu whatsapp dan google classroom. proses pembelajaran lebih dominan dilakukan dengan menggunakan

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Mila Rahayu, S.Pd., selaku guru wali kelas IVA MIN 1 Bengkulu Pada Tanggal 4 juni 2021 pukul 10.20 WIB.

chat grup whatsapp kelas maka penulis mengartikan bahwa metode yang dominan digunakan guru adalah metode daring atau secara online.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas merupakan serangkaian penilaian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Bentuk evaluasi yang digunakan guru pada pembelajaran IPA dengan metode daring ialah tes sebagai alat ukur untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Bentuk tes yang dipilih guru dalam melakukan penilaian berupa soal pilihan ganda yang diisi peserta didik melalui google form. Atau mereka ketika ulangan datang kesekolah berdasarkan jadwal dan prokes. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, ibu Mila Rahayu, S.Pd mengatakan:

“kalo untuk tesnya menggunakan link googleform berupa pilihan ganda yang ibu kirim di whatsapp dan goggle classroom sesuai kelas kemudian diisi dan disitu langsung bisa kelihatan pointnya, sebenarnya kalo dari pemerintah itu dalam pembelajaran seperti ini gak dipaksakan, masalah nilai gak jadi patokan lagi tapi bagaimana siswanya bisa sekolah agar tetap melakukan pembelajaran. Selain melakukan penilaian dalam bentuk pilihan ganda, ibu juga melakukan serangkaian penugasan kepada peserta didik, terus tugasnya dikumpulkan kalau sudah dikerjakan. Jadi sistem penilaiannya yang pertama dari keaktifan siswa dan penilaiannya pada saat mereka mengumpulkan tugas dan hasil kenerja mereka”.⁷⁰

Begitupun dengan hasil wawancara dengan ibu Makinem, M.TPd mengatakan:

“Sistem penilaian pada masa pandemi ini menggunakan daring luring, yang berbeda hanya saja pada saat ulangan mereka langsung disekolahkan dengan persetujuan wali murid dan tetap mematuhi prokes. Untuk tugas yang diberikan berupa soal yang dikirimkan melalui WA grup atau google classroom dan anak didik bisa melihat disana dan mereka bisa mengerjakan soal yang telah diberikan, disitu nanti kita juga memberikan waktu kepada anak didik, setelah selesai semua mengerjakan anak didik

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Mila Rahayu, S.Pd., selaku guru wali kelas IVA MIN 1 Bengkulu Pada Tanggal 4 juni 2021 pukul 10.20 WIB.

mengumpulnya tetapi diwakili oleh orang tuanya yang datang kesekolah mengumpulkan tugas langsung kepada wali kelasnya masing-masing.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan evaluasi berupa soal, pilihan ganda kepada peserta didik untuk melihat pemahaman peserta didik. Penilaian tersebut dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung dan untuk memberikan timbal balik bagi penyempurnaan program pembelajaran. Adapun penugasan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru dan dapat membantu siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran dalam materi tersebut. Sejalan dengan wawancara guru, peserta didik juga mengatakan bahwa pemberian tugas ini dilakukan setiap akhir kegiatan pembelajaran, Amira Dwi Rahma Siswa kelas IV berkata:

“Ibu guru mengajar kami dengan ngasih tugas lewat WA, jadi kami kerjokan soal-soal yang dibuku, kalo ibu guru suruh kumpul tugas baru kami kumpul seminggu sekali”.⁷²

f. Respon Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan penulis memperoleh data bahwa respon peserta didik di kelas tersebut sangat bermacam-macam macam. Ada peserta didik yang belajar dengan kesadaran diri mereka masing-masing, ada juga yang memang karena dibujuk atau disuruh orang tuanya, ada peserta didik yang mudah

⁷¹ Wawancara dengan ibu Makinem, M.TPd., selaku guru wali kelas IVB MIN 1 Bengkulu Pada Tanggal 1 juni 2021 pukul 10.00 WIB.

⁷² Wawancara dengan Amira Dwi Rahma salah satu siswa kelas IVB MIN 1 Kota Bengkulu Pada Tanggal 1 juni 2021 pukul 10.30 WIB.

memahami materi pembelajaran ada juga yang sulit memahami materi pembelajaran selama pembelajaran dilaksanakan secara daring.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Makinem, M.TPd diperoleh data berikut:

“Respon peserta didik yang ibu lihat dalam pembelajaran daring ini, ada anak yang memang belajar karena kesadaran diri masing-masing, ada juga yang belajar karena disuruh orang tuanya. Karena memang anak itu terkadang malas belajar apalagi jika belajar dilakukan secara online seperti saat ini. Jadi memang kami para guru harus berkomunikasi dengan para orang tua peserta didik untuk mendiskusikan tentang anaknya. Terkadang jika mereka terlambat mengikuti pembelajaran melalui WA atau google classroom, ibu akan memberitahu orang tuanya untuk kembali mengingatkan anaknya”.⁷⁴

Dari hasil wawancara dengan ibu Mila Rahayu, S.Pd ditemukan kesulitan anak dalam memahami pelajaran karena terbatasnya kondisi yang tidak seperti bertatap muka, beliau mengatakan:⁷⁵

“Kesulitan memahami pelajaran IPA ada beberapa peserta didik pada pembelajaran pjj masa pandemi ini terkendala sekali dalam pemahaman materi karna penjelasan yang kita berikan tidak seperti tatap muka, kalo tatap muka itu lebih luas lagi sehingga anak dapat memahami secara langsung dan berinteraksi secara langsung tetapi dimasa pandemi ini karna keterbatasan hanya melalui media seperti youtube, WA itu sangat terbatas sehingga terkadang anak didik kurang memahami apa maksud materi yang disampaikan.” Adapun upayanya beliau mengatakan:

“Upaya yang belum bisa memahami, kita memberikan pengulangan dan ibu beri penjelasan melalui video call dan penguatan semangat, pada pandemi ini kita tidak bisa menuntut bahwa nilai anak tersebut harus 100% tuntas, tetapi dengan mereka sudah mengumpulkan tugas ataupun tidak melalaikan tugas itu sudah ada penilaiannya tersendiri, secara realnya terkadang tidak sepenuhnya siswa itu mereka sendiri yang menjawab pertanyaan ataupun tugas tersebut mereka juga

⁷³ Hasil observasi yang dilakukan pada juni 2021 di MIN 1 Kota Bengkulu

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Makinem, M.TPd., selaku guru wali kelas IVB MIN 1 Bengkulu Pada Tanggal 1 juni 2021 pukul 10.00 WIB.

⁷⁵ Wawancara dengan ibu Mila Rahayu, S.Pd., selaku guru wali kelas IVA MIN 1 Bengkulu Pada Tanggal 4 juni 2021 pukul 10.20 WIB.

dibantu oleh orang tuanya dan mereka juga mencari jawaban digoogle.”

g. Cara Pendidik Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dalam pelaksanaan pembelajaran daring terlihat guru menggunakan pendekatan pembelajaran dengan memberikan motivasi untuk semangat belajar kepada peserta didik. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini peserta didik sangat membutuhkan motivasi serta dorongan agar tetap semangat belajar.⁷⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mila Rahayu, S.Pd diperoleh data sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran daring ini ibu selalu memberikan motivasi kepada para peserta didik untuk tetap semangat belajar. Meskipun secara daring, ibu juga memberikan reward bagi siswa yang rajin dan disiplin selama proses pembelajaran daring sehingga mereka akan lebih antusias dalam proses pembelajaran, pendekatan itulah biasanya ibu lakukan dalam proses pembelajaran daring. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga anak mudah untuk memahami materi pembelajaran yaitu dengan menyiapkan video pembelajaran yang semenarik mungkin dengan gambar kartun-kartun lucu dan menambahkan musik sehingga anaknya riang dan senang.”⁷⁷

Hal senada diungkap oleh ibu Makinem, M.TPd mengatakan:

“Tugas ibu sebagai seorang pendidik menjadi guru itu sangat diharuskan memiliki karakter yang dimiliki seorang guru yaitu berjiwa pengasih dan motivator. Ibu terus memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar. Dengan salah satu mengapresiasi seperti anak yang tanggap dengan apa yang kita berikan kita puji anak-anak itu digrup dengan jempol yang menandakan bagus. Jadi itu memotivasi anak yang lain untuk ikut semangat juga. Ibu juga memberikan reward

⁷⁶ Hasil observasi yang dilakukan pada juni 2021 di MIN 1 Kota Bengkulu

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Mila Rahayu, S.Pd., selaku guru wali kelas IVA MIN 1 Bengkulu Pada Tanggal 4 juni 2021 pukul 10.20 WIB.

bagi siswa berupa pujian dan hadiah bagi semua siswa ketika bagi raport.”⁷⁸

Kepala sekolah menambahkan adapun bentuk dukungan yang diberikan sekolah kepada guru dalam bentuk apresiasi beliau mengatakan:

“Apresiasi dukungan untuk guru kita berikan dukungan melalui dengan kouta gratis. Kita mengapresiasi guru-guru yang berprestasi sehingga mereka meskipun masa pandemi kita tetap memberi reward kepada guru dalam artian berprestasi disini disiplin, mempunyai tanggung jawab melaksanakan pembelajaran, pembuatan rpp, absensi pribadi. Meskipun masa pandemi tidak harus tuntas sekali yang penting terlaksana dan tercapai tujuan yang diinginkan. Dengan apresiasi yang kita berikan sehingga guru bisa lebih semangat lagi seperti contohnya kita memberikan pelatihan menggunakan IT laptop, nah dengan adanya pelatihan sehingga bisa menggunakan IT mereka meningkatkan lagi kemampuan proses untuk pengajaran mereka ke peserta didik.”⁷⁹

h. Tanggapan Mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui WA dan google classroom terlihat peserta didik sudah terbiasa melakukan pembelajaran secara daring. Meskipun awalnya banyak dari mereka yang mengeluhkan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring karena mereka merasa bosan dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Karena mereka terbiasa melakukan pembelajaran tatap muka, namun seiring berjalannya waktu mereka sudah mulai terbiasa pembelajaran secara daring. Untuk memperoleh data lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran daring penulis melakukan wawancara dengan beberapa siswa.

⁷⁸ Wawancara dengan ibu Makinem, M.TPd., selaku guru wali kelas IVB MIN 1 Bengkulu Pada Tanggal 1 juni 2021 pukul 10.00 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan ibu Eva Susanti, M.Pd., selaku Kepala Madrasah MIN 1 Kota Bengkulu Pada Tanggal 4 juni 2021, pukul 09.00 WIB

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama Cahya Putri Rindani siswa kelas IV A MIN 1 Kota Bengkulu diperoleh data berikut:

“Saya merasa bosan buk dan tidak suka kalau belajar online, karena harus selalu di rumah tidak bisa bertemu dengan teman-teman yang lain. Tapi kadang saya juga terpaksa suka belajar online karena bisa dilakukan dimana saja kita berada”.⁸⁰

Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa Amira Dwi Rahma:

“Saya kurang suka belajar daring buk, karena saya kurang mengerti dan sulit ketika mengerjakan tugas dan tugasnya jadi lebih banyak menurut saya buk, dan kalo di rumah saya tidak bisa bertemu dan bermain dengan teman-teman”.⁸¹

Berbeda dengan siswa cahya dan Amira, siswa kelas IV B Alfarezi Ramadhan justru menyukai pembelajaran dilakukan secara online merasa bebas bisa belajar kapan saja mau. Berikut hasil wawancara dengan siswa Alfarezi Ramadhan:

“Saya senang belajar daring buk, karena saya bisa belajar dari rumah. Dan bisa di temani kakak dan ibu jika belajar online. karena waktu belajarnya bebas bisa sambil main.”⁸²

Adapun tanggapan guru dan kepala sekolah mengenai pembelajaran daring apakah efektif dalam mencapai harapan dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan wawancara dengan ibu Mila Rahayu, S.Pd., selaku wali kelas IV A mengatakan:

⁸⁰ Wawancara dengan Cahya Putri Rindani salah satu siswa kelas IVA MIN 1 Kota Bengkulu Pada Tanggal 8 juni 2021 pukul 10.40 WIB.

⁸¹ Wawancara dengan Amira Dwi Rahma salah satu siswa kelas IVB MIN 1 Kota Bengkulu Pada Tanggal 1 juni 2021 pukul 10.30 WIB.

⁸² Wawancara dengan Alfarezi Ramadhan salah satu siswa kelas IVB MIN 1 Kota Bengkulu Pada Tanggal 1 juni 2021 pukul 10.30 WIB.

“Setelah pemerintah memutuskan dengan perubahan-perubahan kebijakan masa pandemi ini terkadang melalui tatap muka, kemudian berubah daring dan tatap muka lagi sehingga disini sangat bergejolak terutama pihak sekolah sebenarnya sudah berusaha untuk minta izin tatap muka karena kenapa melalui daring full tidak efektif sekali bagi siswa, disitu kendalanya kita dalam penyampaian materi terkadang tidak tersampaikan secara utuh karena terkendala waktu, meskipun tatap muka sudah diizinkan pemerintah tetapi dengan waktunya yang sangat singkat dibatasi dari jam 07.30-11.00 terkadang disitu kita sebagai guru mengkemas suatu pembelajaran harus disesuaikan dengan materi, kemudian mengkemas pergantian pembelajaran tersebut dan tidak ada waktu istirahat, sehingga terkadang guru harus berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan itu supaya siswa tidak bosan dan bisa memahami dan tersampaikan apa yang disampaikan oleh guru”.⁸³

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan ibu Makinem, M.TPd., selaku wali kelas IV B mengatakan:

“Kalo dibilang efektif sungguh masih kurang, karena banyak sekali kendalanya seperti tidak memiliki HP, fasilitas sarana yang tidak memadai. Ya faktor keterbatasan tadi kalo mau lebih efektifnya yaitu tadi kita harus benar-benar pembelajaran tatap muka sehingga kita lebih maksimal dalam pembelajaran. Tetapi dengan kendala diuji masa pandemi yang mengharuskan kita untuk tidak bisa bertatap muka secara langsung sehingga pembelajaran ini kalo menurut saya kurang efektif karena terkadang anak didik yang memang benar-benar mereka yang memahami terkadang sama dengan anak yang kemampuannya dibawah karena kenapa disitu anak didik tidak semata-mata nilai murni dari mereka karena penilaian murni dari mereka itu kita tidak bisa memaksa juga karena pada masa ini namanya musibah, kalo pun dia sudah menyelesaikan tugas kita anggap itu sebagai istilahnya kemampuannya sudah berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan”.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan saat ini kurang efektif karena banyak sekali kendalanya seperti tidak memiliki HP, fasilitas dan sarana yang tidak memadai. Selain itu, anak susah untuk

⁸³ Wawancara dengan ibu Mila Rahayu, S.Pd., selaku guru wali kelas IVA MIN 1 Bengkulu Pada Tanggal 4 juni 2021 pukul 10.20 WIB.

⁸⁴ Wawancara dengan ibu Makinem, M.TPd., selaku guru wali kelas IVB MIN 1 Bengkulu Pada Tanggal 1 juni 2021 pukul 10.00 WIB.

memahami materi dikarenakan tidak semua anak bisa menerima materi yang diberikan sehingga tertinggal mata pelajaran. Memang bagusnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka agar anak dapat bertukar pikiran dengan teman-temannya. Selain itu, tidak hanya guru tapi orang tua juga harus menguasai media pembelajaran agar bisa di jelaskan kepada anak bagaimana penerapannya. Disini peran orang tua sangat penting dalam mendampingi dan mengarahkan anak belajar dari rumah. Namun, proses pembelajaran daring dari rumah yang dijalani saat ini menjadi solusi yang baik dalam memutus rantai penyebaran covid-19 dan physical distancing (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut.

Selain itu kepala sekolah mengambil sisi positif dengan dilandanya pandemi covid-19 ini ibu Eva Susanti, M.Pd beliau mengatakan:

“Diuji dengan pandemi ini efeknya kita mengambil sisi positif nya Alhamdulillah guru dan orang tua tidak gaptek lagi dalam menggunakan alat komunikasi HP ataupun laptop sehingga mungkin yang selama ini tidak bisa atau tidak terbiasa akhirnya bisa yang mengharuskan wajib dan harus bisa dengan adanya pandemi ada hikmah dibalik ini kita bisa mengikuti perkembangan teknologi zaman juga.”

Dengan ungkapan kepala sekolah mengambil sisi positif, beliau juga mengatakan upaya yang bisa dilakukan sekarang yaitu:

“Upayanya kita selalu berusaha dimasa pandemi ini namanya musibah bukan kita saja yang terkena dampaknya tapi seluruh dunia juga. Kita jalani saja untuk saat ini modelnya seperti ini tetapi disamping itu kita tetap jangan lengah juga saya sebagai kepala sekolah saya selalu mengingatkan kepada guru-guru supaya selalu mengingatkan siswa tetap menjaga protokol kesehatan sehingga mereka terbiasa menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak mudahan dengan trik pencegahan tersebut kita bisa terhindar dari covid-19.”

2. Faktor Penghambat Penggunaan Media Online dalam Pembelajaran IPA Masa Covid-19

Dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 di MIN 1 Kota Bengkulu memiliki beberapa hambatan dalam penggunaan media online yaitu:

1. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi

Kondisi guru tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Begitu juga dengan siswa maupun orang tuanya yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi. Ada beberapa orang tua yang tidak paham dengan teknologi. Hal ini menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi dan memfasilitasi anak. Kasus seperti ini sangat menghambat dan guru harus berulang-ulang pemberitahuan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Makinem, M.TPd diperoleh data berikut:

“Untuk awal pelaksanaan pembelajaran daring iya ibu merasa kesulitan, karena belum terbiasa menggunakan media elektronik dalam pembelajaran daring namun lama kelamaan ibu sudah terbiasa, karena kami para guru mengikuti pelatihan guru dalam menggunakan media elektronik yang diadakan oleh sekolah disitu guru diajari bagaimana cara mengajar dalam pembelajaran daring, sehingga itu dapat membekali para guru dalam melaksanakan pembelajaran daring”.⁸⁵

2. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Perangkat pendukung teknologi jelas mahal, tidak semua anak memiliki fasilitas HP dan kouta. Kebanyakan HP yang dipakai untuk

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Makinem, M.TPd., selaku guru wali kelas IVB MIN 1 Bengkulu Pada Tanggal 1 juni 2021 pukul 10.00 WIB.

mengumpul tugas adalah HP milik orang tuanya, maka siswa baru dapat mengupulkan tugasnya setelah orang tuanya pulang bekerja. Dan orang tua hanya dapat mendampingi ketika malam hari. Keterbatasan paket kuota yang dimiliki oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti mengunduh bahan pelajaran dan mengerjakan tugas. Faktor ekonomi masing-masing peserta didik tentu berbeda-beda, hal ini yang menjadi salah satu penyebab terkendalanya proses pembelajaran. Dalam wawancara dengan ibu Mila Rahayu, S.Pd mengungkapkan:

“Hambatannya kalo tidak punya HP dan kouta, dan faktor yang pertama siswa tidak memegang HP secara langsung otomatis anak sd HPnya pada orang tua, orang tuanya terkadang ada yang bekerja diluar dan kendala yang menghambat dalam mengumpulkan tugas, merespon dari guru, dan ini dibutuhkan kesabaran dari seorang guru harus mnunggu lagi dan memberi waktu lagi semaksimal mungkin 1 minggu sekali untuk pengumpulan tugas. Dan kendala bagi orang tua dalam pembelian kouta bagi orang tua yang menengah kebawah mereka sangat mengeluh sekali karna kenapa untuk membeli kouta terkadang mereka lebih membutuhkan/mengutamakan untuk yang lebih penting lagi, terkadang disitu kita sebagai guru agak sulit untuk memaksa orang tua siswa untuk terus aktif dalam pembelajaran nah disini seorang guru harus menyeimbangi dan tidak semua peserta didik mampu dalam membeli kouta”⁸⁶.

Begitupun berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Makinem, M.TPd mengungkapkan:

”Hambatan nya kalo tidak punya HP dan kouta bagaimana siswa bisa belajar, tidak semuanya ada kouta terutama pembelian kouta apalagi yang kalangan kebawah peserta didik ni kan tidak sama terkadang yah bagi yang mampu mungkin gak jadi masalah bagi mereka yang kurang mampu faktor ekonomi itu sangat menentukan karna kenapa keterbatasan. Setelah berjalan waktu ini pemerintah memberi kouta gratis untuk guru dan siswa Alhamdulillah dengan adanya kouta gratis dari pemerintah sudah

⁸⁶ Wawancara dengan ibu Mila Rahayu, S.Pd., selaku guru wali kelas IVA MIN 1 Bengkulu Pada Tanggal 4 juni 2021 pukul 10.20 WIB.

sangat membantu juga. Adapun kendalanya bukan hanya masalah kuota juga siswa kan tidak punya HP orang tuakan banyak yang bekerja, sehingga siswa itu menunggu dulu ibunya pulang dari kerja baru bisa mengerjakan tugas, kendala itu yang membuat terkadang pengumpulan tugas.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari guru memang masih keterbatasan kuota masih menjadi kendala mendasar dalam proses PJJ di MIN 1 Kota Bengkulu yang harus di antisipasi oleh sekolah. Untuk saat ini, langkah strategis sebagai upaya yang dapat dilakukan guru dan sekolah hanya dengan menyiapkan dan menyediakan e-learning yang atau bahan ajar untuk peserta didik yang rendah kuota dan mudah dalam mengkasesnya.

3. Akses Internet yang terbatas

Memiliki HP tetapi terkendala fasilitas HP dan koneksi internet, sehingga terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal. Jangkauan internet sebagian besar dari peserta didik yang bersekolah di MIN 1 Kota Bengkulu bertempat tinggal di wilayah perkotaan dan lokasinya berada cukup strategis yang miliki jangkauan internet cukup baik. Hal ini membuat proses PJJ secara daring dapat dilaksanakan. Guru yang bersangkutan mengungkapkan:

“Kendala masa pandemi saat ini memang sangat menyulitkan sekali bagi seorang guru, dalam artian kendala yang terdapat dalam pjj sangat berpengaruh besar maupun guru, dan siswa karna kenapa disini dapat dilihat kalo siswa yang tinggal di kawasan yang agak jauh dari jangkauan internet tentu akan terhambat. Kalo yang terletak diperkotaan seperti di MIN 1 ini terletak dikota sehingga untuk jaringan internet mudah-mudahan tidak ada kendalanya.”⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan ibu Makinem, M.TPd., selaku guru wali kelas IVB MIN 1 Bengkulu Pada Tanggal 1 juni 2021 pukul 10.00 WIB.

⁸⁸ Wawancara dengan ibu Makinem, M.TPd., selaku guru wali kelas IVB MIN 1 Bengkulu Pada Tanggal 1 juni 2021 pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, jangkauan jaringan ini menjadi hambatan yang mendasar dalam proses PJJ secara daring. Keberadaan fasilitas menjadi kendala utama sekaligus tantangan bagi guru dalam melakukan PJJ secara daring dan menemukan cara agar semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan dengan melihat proses pembelajaran daring yang dilakukan melalui WA terlihat bahwa ketersediaan jaringan internet di rumah peserta didik sudah mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Karena peserta didik tinggal di kota yang memang jaringan internetnya sudah cukup bagus. Namun ada beberapa peserta didik yang menggunakan Wifi di rumahnya, sehingga ketika mati lampu akan mengganggu pelaksanaan pembelajaran daring. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik Cahya Putri Rindani diperoleh data berikut:

“Sinyal di rumah kami cukup bagus buk, dan lancar. Kalo jadi masalah kalo idak ado kouta buk. Juga kami pakai Wifi tapi terkadang kalo mati lampu, jadi koneksi internetnya langsung hilang, kalo Wifi mati biasanya kami pakai paket internet orang tua”.⁸⁹

4. Kendala dalam Melaksanakan Pembelajaran

Adapun kendala dalam melaksanakan pembelajaran ketika beralih tatap muka yaitu terbatas oleh waktu yang singkat yang mana pembelajaran menjadi berkurang, sehingga guru tidak dapat memenuhi jam mengajarnya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Mila Rahayu, S.Pd mengatakan:

⁸⁹ Wawancara dengan Cahya Putri Rindani salah satu siswa kelas IVA MIN 1 Kota Bengkulu Pada Tanggal 8 juni 2021 pukul 10.40 WIB.

“Adapun kendala dalam pembelajaran yang terbatas oleh waktu, respon peserta didik yang lambat sehingga kurang interaksi dalam via online dan terdapat siswa yang kurang memahami pembelajaran karna daya serap siswa yang berbeda. Selain itu siswa banyak yang mengalami kejenuhan dan kebosanan belajar dari rumah yang mana konsentrasi dan motivasi anak belajar dirumah dan disekolah tentu berbeda, sehingga terkadang menjawab soal secara asal-asalan. Faktor penghambat lainnya yaitu respon siswa dalam diberikan soal evaluasi masih ada siswa yang tidak pedulikan pembelajaran. Dalam pembelajaran daring guru tidak bisa melihat secara langsung siswa dalam mengerjakan tugas apakah anak tersebut mengerjakan tugas secara mandiri apa dilaksanakan secara bersama dan sulit menentukan kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru”⁹⁰.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut :

1. Penggunaan Media Online dalam Pembelajaran IPA Masa Covid-19 di MIN 1 Kota Bengkulu

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting. Sebagai seorang guru yang profesional, sudah semestinya mereka menggunakan media yang tepat dan kreatif dalam proses pembelajaran online. Pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran online akan memudahkan siswa dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru.

⁹⁰ Wawancara dengan ibu Mila Rahayu, S.Pd., selaku guru wali kelas IVA MIN 1 Bengkulu Pada Tanggal 4 juni 2021 pukul 10.20 WIB.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu, dengan melakukan observasi dan wawancara yang telah peneliti uraikan, serta didukung dengan dokumentasi, dapat dilihat bahwa guru menggunakan whatsapp, google classroom, video pembelajaran sebagai media pembelajaran dalam jaringan untuk menunjang proses pembelajaran selama di rumah dalam hal ini guru telah melaksanakan kebijakan yang dikeluarkan Menteri Nadiem Anwar Makarim yang menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan Pendidikan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang “Pembelajaran secara Daring (Dalam Jaringan) dalam rangka mencegah penyebaran Corona Virus Diseases (COVID- 19).

Kebijakan yang dikeluarkan ini, memaksa guru dan peserta didik untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran dari rumah dengan bantuan media pembelajaran jarak jauh yaitu penggunaan whatsapp, google classroom yang digunakan oleh guru kelas IV, semua aktivitas pembelajaran diakses melalui WhatsApp baik penyampaian materi, informasi, diskusi serta kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan memanfaatkan fitur seperti foto dan dokumen .

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh guru kelas IV dalam penggunaan media pembelajaran dapat membantu proses penyampaian informasi dari materi yang akan dipelajari. Media menjadi sarana dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam keadaan pandemi saat ini, penggunaan media pembelajaran dalam jaringan tentu memberikan

kemudahan kepada guru maupun peserta didik dalam proses komunikasi selama melakukan pembelajaran daring.⁹¹

Hamzah B. Uno berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.⁹² Maka dipahami media tidak hanya sebagai alat bantu mengajar, tetapi sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran. Hal ini jelas bahwa kedudukan media berhubungan dengan pemecahan masalah belajar. Bahkan media tidak hanya sebagai penyalur atau perantara pesan yang harus dikendalikan sepenuhnya oleh sumber atau orang, tetapi media dapat juga menggantikan sebagian tugas guru sebagai penyaji materi pelajaran.

Dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di MIN 1 Kota Bengkulu tepatnya di kelas IV guru melakukan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana pada umumnya yaitu dengan membuat RPP daring. Selain itu guru selalu mempersiapkan bahan ajar yang akan diajarkan. Selain materi pelajaran, guru juga mempersiapkan media berupa video pembelajaran sebelum pembelajaran daring berlangsung. Dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis. Menurut Majid perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran,

⁹¹ Novi Rosita Rahmawati, Fatimatul Eva Rosida, dkk “*Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah*”, Primary Education, Vol. 1, No. 2. Thn 2020

⁹² Hamzah B. Uno, *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif* (jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal 47

serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁹³

Berdasarkan temuan penelitian, pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA pada masa covid-19 di antaranya adalah metode daring, penjelasan materi dan lebih bersifat pada penugasan tentunya melihat dari materi yang akan disampaikan dan juga media yang digunakan dalam PJJ yang memungkinkan dilaksanakan dengan mempertimbangkan keadaan situasi dan kondisi peserta didik. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) memanfaatkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang harusnya memiliki banyak manfaat bagi pendidik sebagai perancang, pengembang, dan pelaksana dalam proses pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian, media pembelajaran yang digunakan guru pada PJJ berupa media pembelajaran berbasis multimedia dan media aplikasi platform seperti whatsapp, google classroom, video pembelajaran youtube yang digunakan sebagai sarana komunikasi guru dan peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hal utama untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Menurut Barnawi dan Arifin sarana pendidikan adalah segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan prasarana pendidikan mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan.

⁹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014) h. 53

Berdasarkan temuan penelitian, media aplikasi platform menjadi sarana utama dalam implementasi PJJ. Salah satunya adalah whatsapp dan google classroom yaitu aplikasi yang mampu menjangkau lebih luas dan lebih mudah. Dalam hal ini, guru kelas IV MIN 1 Bengkulu memilih media platform yang dapat memudahkan proses pembelajaran. Selain itu fungsinya sebagai tukar informasi sangat baik berupa teks, video, audio, berkas atau yang lainnya dalam jumlah tidak terbatas yang dapat mampu memenuhi kebutuhan mengajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring kesiapan peserta didik sudah cukup baik, mereka mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring seperti buku, pensil, Handphone atau Laptop yang dibantu oleh orang tua mereka dalam mempersiapkan semuanya. Begitu juga dengan guru yang telah melakukan persiapan dalam pembelajaran daring, mereka mengikuti pelatihan guru yang diselenggarakan di sekolah sehingga guru dapat belajar menggunakan media elektronik. Guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki seperangkat kemampuan di bidang yang akan disampaikan serta harus memiliki penguasaan materi agar mudah diterima peserta didik yang meliputi kemampuan mengawasi, melatih serta memiliki keterampilan profesional dan sosial.

Untuk bentuk evaluasi dan teknik penilaian terhadap peserta didik dimasa pandemi dilakukan melalui aplikasi Whatsapp dan google classroom dalam menilai tugas siswa. Penilaian merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian peserta didik

dalam pembelajaran. Selain itu dengan adanya penilaian akan memotivasi peserta didik untuk terus belajar sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan. Hamalik menyatakan, proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar peserta didik dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar yang dilakukan peserta didik. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru juga melakukan pendekatan dalam pembelajaran berupa pemberian motivasi agar semangat belajar peserta didik tetap tinggi, sehingga peserta didik tetap aktif dalam proses pembelajaran meskipun belajar dilakukan secara daring. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan motivasi dan dorongan yang kuat sehingga peserta didik tetap semangat belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru dan peserta didik sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran, karena sekolah telah membekali guru dengan memberikan pelatihan guru, guru diajari bagaimana cara dalam melakukan pembelajaran daring dan bagaimana memanfaatkan media elektronik dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dalam pembelajaran daring ini guru menjadi lebih kreatif dan mampu menggunakan media elektronik dalam pembelajaran. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring ini yaitu peserta didik mengalami kendala yaitu tidak semua peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena setiap peserta

didik memiliki karakteristik yang berbeda ada yang cepat menangkap materi pembelajaran dan ada juga yang justru lambat memahami materi.

Berdasarkan surat edaran Kemdikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid 19. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan empat poin penting dalam penyelenggaraan program belajar dari rumah yaitu; (1) Belajar dari rumah dalam bentuk pembelajaran daring dengan pembelajaran bermakna tanpa terbebani tuntutan kurikulum, (2) fokus pada kecakapan hidup terkait pandemi Covid 19, (3) Aktivitas atau tugas selama pembelajaran boleh bervariasi berdasarkan kondisi peserta didik; (4) Umpan balik terhadap aktivitas peserta didik dalam bentuk kualitatif yang konstruktif.

Berdasarkan kebijakan tersebut dapat memberikan ruang bagi setiap sekolah untuk beradaptasi dan melakukan penyesuaian kurikulum dalam merespons kondisi peserta didik saat ini. Dalam hal ini tidak harus memaksakan proses belajar peserta didik terhadap standart maksimum, namun agar pembelajaran tetap berjalan.

2. Faktor Penghambat Penggunaan Media Online dalam Pembelajaran Masa Covid-19

Dalam pembelajaran masa pandemi covid-19 di MIN 1 Kota Bengkulu memiliki beberapa hambatan yaitu dari faktor internal guru, faktor eksternal orang tua, alat penunjang handphone android dan kuota. yang dihadapi yaitu:

1. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi

Banyak dampak yang ditimbulkan dari di berlakukannya sistem proses belajar daring di mana kendala terdapat pada kurangnya keterlibatan pada saat orang tua menjalankan tugas sebagai pendidik, seperti kurangnya kemampuan pengetahuan dan cara penggunaan teknologi (HP). Begitupun guru tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Begitu juga dengan siswa maupun orang tuanya yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi. Sehingga peserta didik juga terkadang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Untuk itu peran guru sangat diperlukan dan perlu ditingkatkan, agar tidak ditimpa dengan perkembangan teknologi.

2. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Alat komunikasi (HP) merupakan alat yang mutlak di era pandemi di dunia pendidikan, tidak adanya alat komunikasi bisa jadi apa yang direncanakan guru tidak akan berjalan sesuai harapan. Perangkat HP menjadi hal vital di kala pelaksanaan pembelajaran daring.⁹⁴ Ini digunakan sebagai media berkomunikasi antara siswa dan guru, baik dalam penyampaian materi maupun penyerahan tugas untuk dikerjakan di rumah. Namun, rupanya masih ada beberapa orangtua peserta didik yang tidak memiliki handphone. Perangkat pendukung

⁹⁴ Hilna Putra, Luthfi Hamdani Maula, dkk “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar”, *BASICEDU*, 2020 Vol. 4, No. 4.

teknologi jelas mahal, tidak semua anak memiliki fasilitas HP dan kouta.

Selain itu faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran yaitu tidak semua guru mempunyai hp yang mempunyai intern memori besar, sehingga menyebabkan beberapa gangguan system di handphone. Selain itu kesulitan guru menyampaikan materi pembelajaran karna banyak siswa yang tidak respon dan hadir dalam pembelajaran secara daring. Bagi siswa yang tidak memiliki HP android mereka ketertinggal dalam pembelajaran dan informasi yang telah diberikan oleh guru.

Dari segi ekonomi yaitu keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik. Masih adanya peseta didik yang minim kuota sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti kegiatan belajar secara daring (online) dan sedikit kesulitan ketika mengunduh materi yang diberikan oleh guru atau terlambat ketika mengirim tugas yang diberikan. Hal ini bisa disebut kendala dalam pembiayaan pembelajaran daring. langkah strategis sebagai upaya yang dapat dilakukan guru dan sekolah hanya dengan menyiapkan dan menyediakan e-learning yang atau bahan ajar untuk peserta didik yang rendah kuota dan mudah dalam mengkasesnya.

3. Akses Internet yang terbatas

Memiliki HP tetapi terkendala fasilitas HP dan koneksi internet, Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini yaitu tidak stabilnya jaringan internet sehingga terkadang peserta didik kesulitan untuk belajar sehingga terhambat dalam pengiriman tugas karena susah

sinyal. Jangkauan internet, sebagian besar dari peserta didik yang bersekolah di MIN 1 Kota Bengkulu bertempat tinggal di wilayah perkotaan dan lokasinya berada cukup strategis yang memiliki jangkauan internet cukup baik. Hal ini membuat proses PJJ secara daring dapat dilaksanakan. Namun ada beberapa peserta didik yang menggunakan Wifi di rumahnya, sehingga ketika mati lampu akan mengganggu pelaksanaan pembelajaran daring.

4. Kendala dalam Melaksanakan Pembelajaran

Adapun kendala dalam melaksanakan pembelajaran ketika beralih tatap muka yaitu terbatas oleh waktu yang singkat yang mana pembelajaran menjadi berkurang. Pada saat pembelajaran online kurangnya interaksi dalam via online. Faktor penghambat lainnya yaitu respon siswa dalam diberikan soal evaluasi masih ada siswa yang tidak pedulikan pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan, kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar dari rumah adalah dari kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang terdapat dari fasilitas belajar seperti tidak semua siswa memiliki hp android, kuota internet untuk mengakses pembelajaran daring. Hal-hal tersebut menjadi kendala serta tantangan bagi seorang guru untuk menyikapi dan memikirkan solusi serta harus memepertimbangkan langkah-langkah apa yang harus diambil sehingga proses PJJ tetap berlangsung dengan baik serta tidak lepas dari tujuan pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dari pemaparan data dan analisa data yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran online yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPA pada masa covid-19 di MIN 1 Kota Bengkulu dengan pemilihan media pembelajaran, cara mengakses dan mempersiapkan bahan ajar berupa media pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung. Media yang digunakan adalah media berbasis multimedia dan media komunikasi platform whatsapp group, google classroom dan video pembelajaran seperti youtube. Adapun pembelajaran lebih bersifat penugasan daring metod dengan penjelasan materi melalui video pembelajaran. Guru juga menggunakan pendekatan dengan peserta didik dengan memberikan motivasi. Bentuk evaluasi dan penilaian yang digunakan guru dalam melakukan penilaian pada pembelajaran masa pandemi berupa tes soal pilihan ganda yang diisi oleh peserta didik melalui google form atau langsung disekolah. Dan guru selalu mengingatkan siswa menjaga kesehatan dan mematuhi prokes, dan menjaga hubungan berkomunikasi tanggap dengan peserta didik melalui orang tua agar terjaga komunikasi dengan baik.
2. Faktor Penghambat penggunaan media online dalam pembelajaran masa covid-19 di MIN 1 Kota Bengkulu banyak hambatan yang ditimbulkan

dari di berlakukannya sistem pembelajaran daring dimana kurangnya kemampuan pengetahuan dan cara penguasaan IT. Sedangkan dari siswa dari kesiapan siswa tersebut dalam melaksanakan pembelajaran seperti terkendala dari HP tidak semua siswa mempunyai HP android, dan kouta. Bagi siswa yang tidak memiliki HP android mereka tertinggal dalam pembelajaran dan informasi yang telah diberikan oleh guru. Untuk itu upaya yang dilakukan bagi siswa yang tidak mempunyai HP bisa dilaksanakan pembelajaran luring dengan cara datang kesekolah. Dari segi ekonomi yaitu keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik. Masih adanya peserta didik yang minim kuota sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti kegiatan belajar secara daring (online). Serta kurangnya waktu yang diciptakan orang tua untuk membimbing anak belajar di rumah sehingga peserta didik juga terkadang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

B. Saran

Setelah dikemukakan kesimpulan di dalam skripsi ini, maka penulis bermaksud memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hendaknya harus lebih kreatif lagi dalam menentukan media dalam melaksanakan pembelajaran pada saat pandemi covid-19. Lebih meningkatkan dan mengembangkan lagi media yang digunakan dalam proses pembelajaran online agar lebih bervariasi. Guru dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap

efektif walaupun dilakukan daring, lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik. Guru hendaknya lebih meningkatkan kreativitasnya sebagai pendidik untuk menjadi guru yang lebih profesional.

2. Bagi Siswa

Lebih diberikan motivasi dalam belajar agar pada saat pelaksanaan belajar melalui daring peserta didik tetap memiliki semangat yang tinggi dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai di kelas. Selalu berusaha memperhatikan pelajaran dengan baik dan melaksanakan segala tugas yang diberikan oleh guru serta tetap mencari pengetahuan lebih selain dari materi yang disampaikan oleh guru.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memenuhi sarana prasarana untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik terutama dalam situasi seperti sekarang ini guna membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Dan perlu adanya peningkatan hubungan kerjasama yang lebih baik antara pihak sekolah dengan orang tua, sehingga lebih mudah mengikuti perkembangan kemajuan belajar siswa saat pembelajaran daring saat ini.

4. Pemerintah

Hendaknya lebih gencar lagi memberikan dukungan terhadap peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an dan Terjemahannya. 2006. Departemen Agama RI. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Aji Syah, Rizqon Halal. 2020. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 5
- Aji, Wahyu Fatma Dewi, 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 2 No
- Anugrahana, Andri. 2020. *Hambatan, solusi dan harapan : Pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar*. Scholaria: jurnal pendidikan dan kebudayaan, vol. 10 no. 3
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, suharsimi. 2018. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2014 *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- B. Uno, Hamzah. 2007. *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif* . Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Burhan, Bungin. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Burhan, Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif : komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Malang: Gava Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gunawan, 2020. *Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period*. Indonesian Journal of Teacher Education. 1(2)

- Luh Devi Herliandr dkk. 2020. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Vol,22, No 1. Diakses ://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp.
- Margono. 2009. *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maulana, Dani. 2014. *Pendekatan Sainifik*. Bandar Lampung : LPMP Lampung.
- Moleong Lexi J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhson, Ali Muhson. 2010. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi,*” Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol. 8, No. 2
- Novi Rosita Rahmawati, Fatimatul Eva Rosida, dkk. 2020. “*Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah*”, Primary Education, Vol. 1, No. 2.
- Nurchahayo, Tri Yusuf. 2015. *Keefektifan Penggunaan Prezi Zoom Pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Terpimpin Bahasa Jerman Di Sma Negeri 1 Asembagus Situbondo*, (Skripsi S1 Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurul, Fadillah Azizah. 2020. *Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid 19*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 1
- Nurseto, Tejo. 2011. *Membuat Media Pembelajaran yang Menarik*. Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 8, No. 1.
- Pendidikan, M. (n.d.). 2020. *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*.
- Putria, Hilna dkk. 2020. *Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar*. Jurnal basicedu. Vol.4 no.4
- Putri, Ayusi Perdana. 2021 *Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Sugihan 03 Bendosari*. Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 2 Nomor 1
- Pribadi Benny A. 2017. *Media dan teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rochintaniawati, Diana. 2010 *Analisis Kebutuhan Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Dan Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. UPI.
- Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Eduktif* . Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sanjaya, Wina, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Satori Djama'an. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Setyosari P. 2009. *Pemilihan dan Penggunaan Media pembelajaran*. Malang: Panitia Sertifikasi Guru Rayon.
- Singarimbun, Masri dan Efendi Sofwan. 2016. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S
- Sobron A.N, dkk, 2019. *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Sains dan Entrepreneurship.
- Soundarya N. 2020. *A study on COVID 19's effect on Teaching Learning Process in Engineering Education in the Post Pandemic in school*. International Journal of Advanced Science and Technology. 29(08)
- Sudaryono. 2016. *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta: Prenada media group.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistriorini, Sri. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Dan Penerapannya Dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Udin S. Winata, 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Banten: Universita Terbuka.
- Wijaya, Reni dkk. 2020. *Dampak Pandemi Covid19 Terhadap Pemanfaatan E Learning*, Dimensi, Vol. 9, No. 2.
- Yolandasari, Mega Berliana. 2020. *Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali*. Skripsi S1Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga.